

**TESIS**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA  
PETANI SAWAH TAMBAK**



**BAMBANG PRAMONO**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

**TESIS**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA  
PETANI SAWAH TAMBAK**



**BAMBANG PRAMONO**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2002**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA  
PETANI SAWAH TAMBAK**

**TESIS**

**Untuk memperoleh Gelar Magister  
Dalam Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga**

**Oleh :**

**BAMBANG PRAMONO**

**NIM : 099913338 – M**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2002**

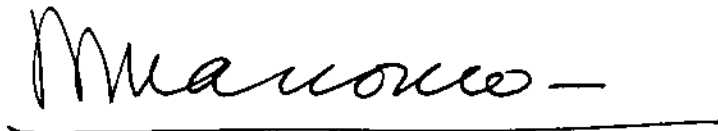
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini telah disetujui

Tanggal 28 Juni 2002

Oleh

Pembimbing Utama



**Prof. Eddy Pranowo Sudibyo, dr., MPH.**

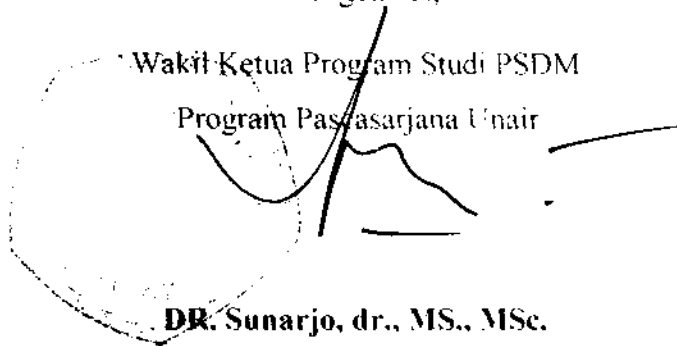
Pembimbing Pendamping



**Drs. Djarot Santoso, MA.**

Mengetahui,

Wakil Ketua Program Studi PSDM  
Program PascaSarjana Unair



**DR. Sunarjo, dr., MS., MSc.**

## **PENETAPAN PANITIA**

Telah diuji pada

Tanggal : 16 Januari 2002

### **Panitia Penguji Tesis**

Ketua Penguji : Dr. Sunarjo, dr., M.S., M.Sc.

Anggota : Prof. Eddy Pranowo Sudibyo, dr., MPH

Dr. Soedjono Abipraja, S.E.

Drs. Djarot Santoso, M.A.

Drs. I.B. Wirawan, M.S.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dengan mengucapkan puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunian-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini, dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA PADA PETANI SAWAH TAMBAK.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dan memperoleh derajat Sarjana Strata Dua (S2) pada program studi Magister Sains Program Pascasarjana Universitas Airlangga (Unair) Surabaya.

Disadari bahwa seluruh rangkaian kegiatan penyusunan tesis ini, kami telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Sehubungan dengan itu kami, menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada pembimbing utama yang terhormat Bapak Prof. Eddy Pranowo Sudibyo, dr., MPH dan Bapak Drs. Djarot Santoso, MA., sebagai pembimbing pendamping yang dengan tulus dan penuh perhatian serta senantiasa meluangkan waktunya sampai tahap penyelesaian sebagaimana wujud sekarang.

Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada yang terhormat, masing-masing :

1. Rektor Universitas Airlangga Surabaya, Prof. Dr. Med. Puruhito, dr., atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Magister di Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bapak Prof. DR. H. Muhammad Amin, dr., SpP (k), selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti pendidikan program Magister.

3. Bapak Prof. DR. H. Haryono Suyono, MA. selaku ketua Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan wawasan ide-ide cemerlang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Bapak-bapak Tim Penilai proposal dan tesis, yang telah banyak memberikan pencerahan, saran, kritik dan masukan yang bermanfaat guna penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah sudi menyediakan waktunya untuk memberikan materi perkuliahan sesuai dengan bidang kajian dan keahlian masing-masing serta segenap karyawan/karyawati yang telah banyak membantu menyediakan fasilitas akademis selama kami mengikuti pendidikan pada Program studi PSDM Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
6. Bapak dr. H. Sugiri Syarief, MPA. Selaku Kepala Kantor Wilayah BKKBN Propinsi Jawa Timur yang telah memberi ijin kepada kami untuk mengikuti program pendidikan lanjutan pada program Pascasarjana Universitas Airlangga.
7. Bapak Drs. H. Hary Utomo, MM. selaku kepala BKKBN kabupaten Lamongan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pendidikan pada program studi PSDM Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
8. Drs. Satmoko, MM., teman-teman dinas perikanan kabupaten Lamongan, dan teman-teman PPL Pertanian kecamatan Glagah (P. Tjipto, dkk) yang telah banyak membantu menyediakan data-data yang berkaitan dengan penulisan tesis ini.
9. Pengawas PLKB dan teman-teman penyuluh KB kecamatan Glagah yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi kami selama melakukan penelitian. Semua pihak, terutama teman-teman dari bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN kabupaten Lamongan atas dorongan dan bantuannya untuk menyelesaikan tesis ini.

Secara khusus kepada istriku Siti Mucharromah yang tercinta dan kedua anakku tersayang Ifan Taufiqurrohman dan Hafidz Al Farobi serta Ibu mertua Hj. Maksumah Ismail dan saudara-saudaraku yang selalu memberi do'a restu dan dukungan moril serta materiil, sehingga kami dapat mengikuti program pendidikan ini sampai selesai.

Pada tesis ini, kami tetap mengakui bahwa materi dan pembahasan maupun penyajiannya sangat terbatas. Oleh karena itu dengan rendah hati kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Harapan kami semoga dalam penyusunan tesis ini dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan di daerah terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya kami ucapkan Wabillahi Taufiq Walhidayah wassalamu'aikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surabaya, Desember 2001

Penulis

BAMBANG PRAMONO



## RINGKASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Wilayah kecamatan Glagah bertopografi datar dengan ketinggian tempat antara  $-1,25$  meter hingga  $+0,50$  meter di atas permukaan air laut, dan terdiri dari wilayah yang berupa dataran rendah yang datar dan berombak. Kondisi seperti itu menyebabkan wilayah kecamatan Glagah banyak dimanfaatkan untuk pertanian. Hal ini terbukti sebanyak 3.516,84 ha tercatat sebagai lahan pertanian penduduk, 148 ha tercatat sebagai lahan kering yang tidak digunakan dan 3.005 ha merupakan tanah basah. Kondisi letak topografis kecamatan Glagah yang dekat dengan permukaan air laut serta berada dekat dengan terbentangnya sungai Bengawan Solo, menyebabkan pada saat musim hujan sering banjir dan pada saat musim kemarau masih tetap menggenang, sehingga penduduk berusaha membuat petak-petak untuk menyelamatkan hasil padi yang ada dan mengembangkan pola usaha ikan melalui sawah tambak.

Penelitian eksplanatif ini ingin melihat faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Ada beberapa faktor yang diidentifikasi menjadi penyebab peningkatan pendapatan petani, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan lain, sedangkan faktor eksternal terdiri dari teknologi, lingkungan fisik, modal, dan pasar. Dengan mengetahui faktor-faktor manakah yang

berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani, akan dapat diupayakan perbaikan-perbaikan.

Uji terhadap data penelitian menggunakan analisis regresi untuk melihat apakah ada pengaruh yang kuat dari variabel-variabel kesehatan, pendidikan, keluarga, pekerjaan lain, teknologi, lingkungan fisik, modal, dan pasar terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil yang didapatkan adalah adanya beberapa variabel yang berpengaruh bagi peningkatan pendapatan petani, seperti kesehatan, pendidikan, keluarga, teknologi, lingkungan fisik, dan modal, sedangkan variabel-variabel yang tidak berpengaruh bagi peningkatan pendapatan petani adalah variabel pekerjaan lain/sampingan dan pasar. Namun, jika secara bersama-sama, kesemua variabel tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Pengaruh paling besar terhadap peningkatan pendapatan petani didapatkan dari variabel kesehatan, sedangkan pengaruh yang paling kecil didapatkan dari variabel keluarga.

## ABSTRACT

This research is conducted to know whether family internal and external factors have influence toward the increasing of fishpond farmer income. Family internal factors consist of health, education, family members, and another job variables, whereas family external factors consist of technology, physical environment, assets and market variables. By knowing whether there is any influence or not toward those variables, hopefully it will increase human resources and fishpond farmer work management.

The population of this research is farmers who have fishpond cultivation in Glagah sub district, Lamongan Regency. The sampling technique in this research is proportionate stratified random sampling. It takes 130 farmers as respondent. To collect data from the respondents, researcher uses questionnaire. Then, the validity and reliability of the collected data are tested before further analysis.

To get the conclusion, regression analysis is used to analyze the collected data. From the result of regression analysis, the researcher concludes that health variable has the biggest influence in increasing fishpond farmer income than the other variables, with  $r\text{-par} = 0,244$  and  $p = 0,001$ . Another variables that also have influence are education, family members, technology, physical environment, and assets variables. Another job and market variables do not have the influence to increase the fishpond farmer income.

**Keywords:** family internal and external factors, fishpond farmer income.

## DAFTAR ISI

Sampul Depan.....	i
Sampul Dalam.....	ii
Prasyarat Gelar.....	iii
Pengesahan.....	iv
Penetapan Panitia.....	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Ringkasan.....	ix
Abstrak.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.4.1. Tujuan Umum.....	9
1.4.2. Tujuan Khusus.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Keluarga dan Sumber Daya Keluarga.....	11
2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sumber Daya Keluarga.....	16
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1. Kerangka Konseptual.....	25

	3.2 Hipotesis penelitian	30
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	33
	4.1 Rancangan penelitian	33
	4.2 Populasi dan Penarikan Sampel	33
	4.2.1. Populasi	33
	4.2.2. Penarikan sampel	34
	4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	36
	4.4. Instrumen Penelitian	40
	4.5. Lokasi Penelitian	40
	4.6. Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data	42
	4.7. Analisa data	43
<b>BAB 5</b>	<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	44
	5.1. Gambaran Umum Lokasi	44
	5.2 Gambaran Umum Pertanian tambak Udang Kecamatan Glagah	45
	5.2.1 Usaha Tambak Udang	45
	5.2.2 Karakteristik Responden Petani Tambak dan Unsur-unsur Penunjang	46
	5.2.3. Produksi Yang dihasilkan	47
	5.3. Sarana dan Prasarana Pemerintahan dan sarana serta prasarana yang ada di kecamatan Glagah	47
	5.4 Karakteristik Responden	49
	5.5. Analisis dan Hasil Penelitian	55
	5.5.1. Deskripsi Variabel-variabel Penelitian	56
	5.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	79
	5.5.3. Uji Prasyarat	82
	5.5.4. Pengujian Hipotesis	85
<b>BAB 6</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	90
	6.1. Pengaruh Kesehatan terhadap Peningkatan Pendapatan	90

6.2	Pengaruh Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan	93
6.3	Pengaruh Keluarga terhadap Peningkatan Pendapatan	95
6.4	Pengaruh Pekerjaan Lain terhadap Peningkatan Pendapatan	96
6.5	Pengaruh Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan..	97
6.6	Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Peningkatan Pendapatan	99
6.7.	Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan.....	101
6.8.	Pengaruh Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan .....	102
6.9.	Pengaruh Variabel Kesehatan, Pendidikan, Keluarga, Pekerjaan Lain, Teknologi, Lingkungan Fisik, Modal dan Pasar secara bersama-sama terhadap Peningkatan Pendapatan.....	104
BAB 7	KESIMPULAN DAN SARAN .....	105
7.1.	Kesimpulan.....	105
7.2.	Saran .....	106
	DAFTAR PUSTAKA .....	108
	LAMPIRAN.....	111

**DAFTAR TABEL**

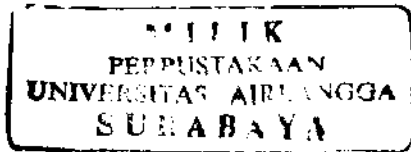
	Halaman
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel RTP budidaya sawah tambak kecamatan Glagah kabupaten Lamongan .....	35
Tabel 4.2 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel .....	36
Tabel 4.3 Jumlah areal dan rumah tangga budidaya perikanan sawah Tambak di kabupaten Lamongan tahun 1999 .....	41
Tabel 5.1 Usia Responden Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah.....	49
Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah .....	50
Tabel 5.3 Status Perkawinan Responden Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah.....	50
Tabel 5.4 Luas Lahan Yang di Garap Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah.....	51
Tabel 5.5 Status Lahan Garapan Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah	52
Tabel 5.6 Tahun Mulai Penggarapan Lahan Oleh Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah.....	53
Tabel 5.7 Jumlah Petani Sawah Tambak yang Menggarap Lahannya Sendiri di Kecamatan Glagah.....	53
Tabel 5.8 Jumlah Petani Sawah Tambak Yang Menanam Padi sebagai Selingan Usaha Sawah Tambak di Kecamatan Glagah.....	54
Tabel 5.9 Pendidikan Terakhir Responden Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah.....	55
Tabel 5.10 Jumlah Anggota keluarga yang Sakit dalam Satu Bulan Terakhir	56
Tabel 5.11 Lama Waktu Anggota Keluarga yang Menderita Sakit.....	57
Tabel 5.12 Kemampuan Membiayai Biaya Pengobatan Ketika Ada Anggota Keluarga yang Mengalami Sakit.....	58
Tabel 5.13 Tingkat Gangguan terhadap Aktifitas Kerja.....	59
Tabel 5.14 Jumlah Tenaga Pengganti.....	60

Tabel 5.15	Tanggungan Kerugian Ketika Responden Sakit.....	61
Tabel 5.16	Tingkat Keinginan untuk Menyekolahkan Anak .....	62
Tabel 5.17	Pengaruh Usaha Tambak terhadap Sekolah Anak .....	63
Tabel 5.18	Jumlah Anggota keluarga .....	64
Tabel 5.19	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	64
Tabel 5.20	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Fungsi-fungsi Keluarga Responden Petani Sawah Tambak kecamatan Glagah .....	65
Tabel 5.21	Tambahan terhadap Penghasilan Keluarga dari Pekerjaan Samping .....	66
Tabel 5.22	Resiko Pekerjaan Sampingan terhadap Usaha Tambak.....	67
Tabel 5.23	Tingkat Kelancaran Pekerjaan Sampingan.....	68
Tabel 5.24	Cara Pengolahan Lahan Garapan.....	68
Tabel 5.25	Tingkat Perhatian terhadap Pemeliharaan Usaha sawah .....	69
Tabel 5.26	Cara meningkatkan kualitas panen .....	70
Tabel 5.27	Kedekatan Tambak dengan Aliran Sungai .....	71
Tabel 5.28	Kedekatan dengan jalur transportasi.....	71
Tabel 5.29	Tingkat kesuburan .....	72
Tabel 5.30	Besar modal untuk usaha tambak .....	73
Tabel 5.31	Asal Modal.....	74
Tabel 5.32	Pemanfaatan hasil panen.....	74
Tabel 5.33	Saluran Distribusi .....	75
Tabel 5.34	Batas Keuntungan .....	76
Tabel 5.35	Kontribusi SDM dalam Pencapaian Keuntungan .....	76
Tabel 5.36	Penghasilan Petani Sawah Tambak Per Tiga Bulan .....	77
Tabel 5.37	Pengeluaran Petani Sawah Tambak Per Tiga Bulan.....	78
Tabel 5.38	Pendapatan Petani Sawah Tambak Per Tiga Bulan (Penghasilan- Pengeluaran) .....	79
Tabel 5.39	Uji Validitas.....	81
Tabel 5.40	Uji Multikolinieritas .....	84
Tabel 5.41	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	85



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
Gambar 3.1. Model Konsepsi.....	30
Gambar 3.2. Model Hipotesis.....	31



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sehubungan dengan sinyalemen kegagalan-kegagalan dalam pembangunan nasional, seperti yang terdapat dalam laporan Bank Dunia 1993 atas penelaahan negara-negara berkembang yang gagal di satu pihak dan yang berhasil, di pihak lain menunjukkan bahwa kegagalan tersebut di samping faktor-faktor gangguan stabilitas politik, sistem politik yang otoriter, perang dan perpecahan antar suku atau agama, juga karena kurangnya perhatian kepada manusia serta lembaga-lembaga sosial yang harus menjalankan pembangunan itu.

Selain itu, kegagalan pembangunan di berbagai negara berkembang, di samping karena pendekatannya keliru, yaitu terlalu terpusat pada pembangunan ekonomi dengan penekanan terhadap pertumbuhan, juga hanya melibatkan lapisan masyarakat yang terbatas. Dalam proses pengambilan keputusan, rakyat tidak di ikut sertakan kecuali untuk mengerjakan apa yang harus di kerjakan dalam suatu proyek pembangunan, sehingga rakyat hanya menjadi pelaku dan sering kali tidak mengetahui mengapa harus melakukannya serta manfaat apa yang akan di perolehnya.

Dengan pengalaman negara-negara berkembang tersebut, pelaksanaan pembangunan sering di hadapkan pada kendala-kendala sosial. Di antaranya adalah melemahnya solidaritas sosial antar kelompok dalam masyarakat, keterbatasan

sumber daya manusia, birokrasi, kesan acuh tak acuh dan sikap kurang berpihak serta kurang memberi perhatian kepada masalah sosial, terutama bila menyangkut rakyat kecil (Kartasasmita : 1996).

Pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang berjalan terus menerus dan berkesinambungan, sehubungan dengan hal ini Mubyarto (1983) mengatakan, bahwa hakekat pembangunan dapat dibagi dalam tiga penyertaan yaitu :

1. harus ada keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara pembangunan lahiriah dan batiniah.
2. harus merata di seluruh tanah air.
3. bukan untuk satu golongan atau sebagian anggota masyarakat, tetapi seluruh masyarakat dan rakyat.

Melihat kendala-kendala di atas, perlu dilakukan berbagai pendekatan atau kebijakan guna mengefektifkan pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan. Selama ini, banyak konsep pembangunan yang mengarah pada bidang ekonomi dengan penekanan hasil akhir yang dicapai, yaitu : efisiensi, produktivitas, stabilitas serta pertumbuhan yang tinggi. Pada konsep ini sebenarnya mencakup aspek-aspek pemerataan dan mempertemukan pembangunan ekonomi serta sosial, di antaranya peningkatan lapangan kerja produktif, pemerataan pendapatan, penanggulangan masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Kartasasmita (1996) dan Birdsall (1993), menyatakan bahwa pembangunan sosial juga merupakan pembangunan ekonomi. Misalnya, pembangunan bidang pendidikan akan menghasilkan manusia yang lebih cerdas serta lebih mampu

mewujudkan dirinya sebagai makhluk individu dan sosial. Seperti apa yang dikatakan oleh Becker (dalam Bridesall, 1993), bahwa investasi sumber daya manusia yang menjadi salah satu tema pokok pembangunan sosial yang sama pentingnya dengan investasi untuk prasarana ekonomi. Perhatian terhadap sumber daya manusia ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga sudah sewajarnya apabila aspek manusia merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa pertumbuhan tidak hanya dihasilkan oleh penambahan modal dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh peningkatan produktivitas serta faktor-faktor produksi akibat perubahan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dinyatakan oleh Suyono (2000), bahwa dunia sedang dilanda berbagai macam perubahan, termasuk revolusi komunikasi yang disertai dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang canggih dan berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi. Demikian juga kemajuan teknologi dengan aplikasinya yang sangat cepat, dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat dan keluarga. Disadari bahwa upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya keluarga, baik secara kuantitas dan kualitas, bukanlah persoalan yang mudah mengingat realitas kehidupan serta sifat majemuk masyarakat dan keluarga tersebut.

Di dalam kaitannya dengan kebijaksanaan pembangunan, tujuan pembangunan sumber daya manusia diarahkan untuk merubah sumber daya manusia yang potensial menjadi tenaga kerja yang produktif. Untuk mencapai tujuan tersebut,

diperlukan jenjang pendidikan dan kemampuan manajerial, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan maupun tenaga yang mampu menerima alih teknologi.

Pembahasan di atas menjelaskan, bahwa pengembangan sumber daya manusia di satu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam masyarakat, sementara itu dari sisi lain, pengembangan sumber daya manusia sangat berhubungan erat dengan peningkatan taraf hidup manusia itu sendiri. Dengan dimilikinya kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada, diharapkan peningkatan taraf hidup juga terpenuhi melalui sistem upah dan balas jasa yang memadai. Demikian pula halnya melalui pengembangan sumber daya keluarga, dapat menciptakan ketrampilan anggota keluarga dan hal ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan taraf hidup keluarga, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pula kesejahteraan keluarga tersebut.

Di dalam usaha mengembangkan sumber daya keluarga, perlu diketahui, bahwa keluarga merupakan basis dari kegiatan ekonomi yang ada, tetapi mempunyai sifat teknis dan kurang profesional. Hamanto Sigit dan Abuzar (dalam Guhardja dkk., 1993), jika rumah tangga semakin besar, maka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian banyak menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan (ayah, ibu dan anak-anaknya) dengan tingkat pendapatan keluarga. Walaupun demikian, yang lebih berperan sebagai pencari pendapatan adalah salah seorang atau beberapa orang (ayah dan ibu atau ayah dan

anaknya). Pada umumnya, kepala rumah tangga berperan kunci dalam menentukan besar kecilnya pendapatan.

Permasalahan lainnya yang melekat pada sumber daya manusia Indonesia, adalah keadaan fisik dan konsumsinya. Ada tiga masalah pokok tentang gizi yang harus mendapat perhatian dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu : (1) kurang kalori protein, (2) kurang vitamin A, dan (3) kurang yodium, di samping masalah kurang zat besi. Ketiga permasalahan gizi ini akan mempunyai akibat, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap produktivitas kerja pada khususnya dan kualitas hidup dan kehidupan manusia pada umumnya (Guhardja dkk. : 1993).

Pada tingkat mikro (individu dan keluarga), masalah gizi timbul karena individu atau keluarga kekurangan zat gizi tertentu dalam pola/susunan makannya. Apabila ditinjau dari segi makro (masyarakat), masalah gizi yang timbul erat kaitanya dengan sistem pengadaan dan ketersediaan pangan dalam sistem pasar setempat (Karyadi dan Susanto : 1979). Demikian pula seperti yang di katakan oleh Daly, Davis dan Robertson (dalam Tjiptoherijanto : 1989), ditunjukkan adanya keterkaitan masalah gizi dengan faktor-faktor pertanian, kesehatan, ekonomi, sistem pasar dan budaya. Dengan demikian, rendahnya tingkat konsumsi gizi akan menimbulkan pengaruh pada kualitas kehidupan manusia, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada tingkat pendapatan seseorang atau keluarga.

Kabupaten Lamongan yang terletak di pantai utara Jawa Timur, di samping mempunyai perikanan tambak juga mempunyai spesifikasi daerah pertanian sawah

tambak. Oleh karena itu, sebagian besar dari dua puluh enam wilayah kecamatan di kabupaten Lamongan, penduduknya bergantung pada sektor perikanan, baik dari hasil penangkapan ikan di laut, budidaya ikan air tawar maupun perairan umum.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan kabupaten Lamongan tahun 1999, sebanyak 19.384 KK dari sejumlah 37.540 rumah tangga petani, bergerak pada jenis usaha perikanan sawah tambak. Usaha perikanan sawah tambak, memberi kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga, masyarakat dan pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat pada jumlah produksi dan nilai produksi yang diperoleh dari usaha perikanan sawah tambak yaitu sebesar 26.039.276 kg dari jumlah produksi ikan secara keseluruhan yang berjumlah 28.685.234 kg. Adapun nilai produksi ikan budidaya secara keseluruhan sebesar Rp. 260.662.660.400,- ,sedangkan budidaya ikan sawah tambak memberi kontribusi sebesar Rp. 193.566.991.900,- (Dinas Perikanan kabupaten Lamongan ; 1999)

Di kecamatan Glagah sendiri yang merupakan salah satu wilayah budidaya ikan sawah tambak, luas area budidaya adalah sebesar 17,54 % dari seluruh wilayah budidaya ikan sawah tambak yang ada di kabupaten Lamongan (kecamatan Glagah seluas 4.279 ha dan kabupaten Lamongan 18.706 ha). Dengan luas area budidaya ikan sawah tambak tersebut kecamatan Glagah mampu memberi kontribusi sebesar 22.86 % (5.956.487 kg) atau memberi kontribusi nilai produksi sebesar 22,87 % (Rp. 44.275.968.836,-) pada pemerintah daerah kabupaten Lamongan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan penelitian ini akan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani sawah tambak,

khususnya keluarga petani sawah tambak yang ada di kecamatan Glagah kabupaten Lamongan.

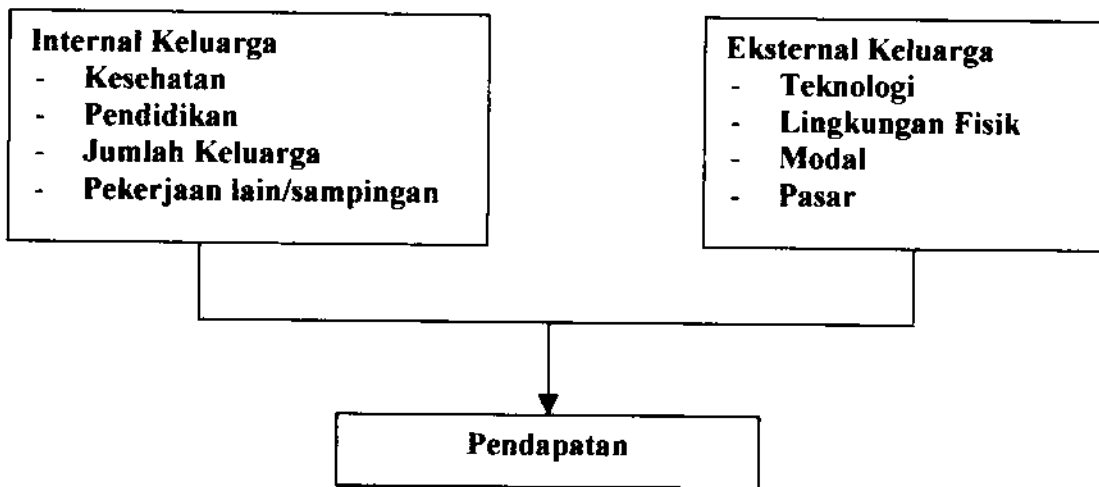
## 1.2 Identifikasi Masalah

Pembahasan sumber daya keluarga biasanya akan mencakup unsur-unsur manusia, non manusia (materi) dan waktu, sehingga untuk mengidentifikasi masalah sumber daya keluarga tentunya harus mencakup ketiga penggolongan sumber daya tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan unsur-unsur manusia adalah jumlah individu yang ada dalam keluarga, susunan umur dan jenis kelaminnya, serta faktor-faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri seperti ketrampilan, pengetahuan, minat, kreativitas, tingkat kesehatan, hubungan antara anggota keluarga, hubungan antara keluarga dengan keluarga lainnya yang biasanya dicerminkan oleh pola kerja hubungan gotong royong dan lain-lain, sedangkan unsur-unsur non-manusia (materi) mencakup masalah ruang (*space*) yang dimiliki keluarga dalam bentuk lahan garapan, tempat tinggal serta lahan pekarangannya, pendapatan keluarga yang berbentuk uang dan barang atau jasa, energi yang dipakai untuk bahan bakar, penerangan dan lain-lain. Sumber daya waktu berupa kesempatan-kesempatan yang tersedia di luar individu dan waktu yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1.1 : Identifikasi masalah penelitian

### 1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan kenyataan yang ada maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor internal keluarga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak?
  - a. Apakah ada pengaruh antara variabel kesehatan dengan variabel pendapatan?
  - b. Apakah ada pengaruh antara variabel pendidikan dengan variabel pendapatan?
  - c. Apakah ada pengaruh antara variabel keluarga dengan variabel pendapatan?
  - d. Apakah ada pengaruh antara variabel pekerjaan lain dengan variabel pendapatan?

2. Apakah faktor-faktor eksternal keluarga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak?
  - a. Apakah ada pengaruh antara variabel teknologi dengan variabel pendapatan?
  - b. Apakah ada pengaruh antara variabel lingkungan fisik dengan variabel pendapatan?
  - c. Apakah ada pengaruh antara variabel modal dengan variabel pendapatan?
  - d. Apakah ada pengaruh antara variabel pasar dengan variabel pendapatan?

#### **1. 4. Tujuan Penelitian.**

Sebagaimana di uraikan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1. 4. 1. Tujuan Umum :**

1. Menjelaskan faktor-faktor internal keluarga yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak.
2. Menjelaskan faktor-faktor eksternal keluarga yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak.

##### **1. 4. 2. Tujuan Khusus :**

1. Mengetahui besarnya pengaruh faktor internal, yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan lain, terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak.

2. Mengetahui besarnya pengaruh faktor eksternal, yang terdiri dari teknologi, modal, lingkungan fisik, dan pasar, terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak.

### **1. 5. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini tentunya sangat diharapkan untuk dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai pengelolaan sumber daya keluarga pada khususnya dan pengelolaan usaha petani sawah tambak pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian di bidang pengembangan sumber daya manusia, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan usaha petani sawah tambak dalam menyongsong era globalisasi di kabupaten Lamongan.
3. Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekkan dan mengembangkan konsep dan teori mengenai pengembangan sumber daya manusia pada umumnya dan peningkatan sumber daya keluarga pada petani sawah tambak.
4. Diharapkan penelitian ini sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan bahan pembandingan bagi peneliti lain yang berkecimpung dalam hal pengembangan sumber daya manusia pada umumnya dan pengembangan sumber daya keluarga pada petani sawah tambak pada khususnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Keluarga dan sumber daya keluarga**

Pemahaman mengenai keluarga sering dibedakan menurut pendekatannya. Pendekatan struktural fungsional memandang keluarga sebagai grup kecil yang memiliki ciri tertentu (struktur dan fungsi) untuk memelihara kelangsungan hidup (Soemardjan, 1986). Adapun keluarga batih yang diacu oleh istilah rumah tangga, adalah sebuah keluarga yang merupakan satuan kehidupan yang otonomi atau mandiri, sedangkan Horton (1991), menyebutkan bahwa keluarga adalah suatu sistem norma dan tatacara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas penting. Secara tegas bagi masyarakat Indonesia menyebut keluarga, merupakan pasangan suami istri bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan ekonomi dan sosial keluarganya, khususnya dalam menghidupi anak mereka (Suparlan, 1992). Menurut Murdock (dalam Suparlan, 1992), keluarga batih mempunyai empat fungsi yang diperlukan secara mendasar dalam kehidupan manusia, yaitu : (1) sosialisasi, (2) kerjasama ekonomi, (3) reproduksi, dan (4) hubungan seksual.

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya sebagai fungsi sosial budaya, namun berfungsi pula ekonomis, sehingga apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional merupakan fungsi reproduksi, maka saat ini telah berkembang menjadi wahana untuk mencapai tujuan pembangunan, oleh

karena itu keluarga diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses pembangunan utamanya pada sektor ekonomis produktif.

Melihat pengertian keluarga di atas, maka peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Dengan demikian, peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat (Effendy, 1998) ; dan keluarga mempunyai fungsi, yaitu : pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan dan ekonomis. Di samping itu, juga berperan dalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami dan istri melaksanakan peranan dan atau fungsinya sesuai dengan kedudukan mereka. Hal ini pun disebutkan oleh Achir (1994), bahwa keluarga mempunyai delapan fungsi yang terdiri dari : (1) fungsi keagamaan, yang mendorong dikembangkannya keluarga dan anggotanya menjadi insan-insan yang agamis; (2) fungsi sosial budaya; (3) fungsi cinta kasih, untuk memberi landasan yang kokoh hubungan antara anak dengan orang tuanya, sehingga keluarga tersebut adalah tempat atau wadah yang pertama dan utama di mana bisa didapatkan kehidupan yang penuh cinta kasih; (4) fungsi lingkungan, yang menimbulkan rasa aman dan kehangatan; (5) fungsi reproduksi; (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, yang memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik anak agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupan masa depan; (7) fungsi

ekonomi, yang menjadi unsur pendukung kemampuan kemandirian keluarga dan anggotanya; dan (8) fungsi pembinaan lingkungan.

Fungsi-fungsi keluarga di atas dapat terlaksana, apabila sumber daya manusia yang ada pada keluarga tersebut memenuhi kualitas dari segi pendidikan dan pengetahuan. Untuk itu, maka perlu pengembangan sumber daya keluarga agar tujuan keluarga dalam memperoleh kepuasan yang optimal dapat tercapai. Pengembangan sumber daya keluarga, mencakup identifikasi, alokasi, penggunaan dan peningkatan baik kualitas semua sumber daya maupun kuantitas bagi sebagian besar sumber daya selain itu; dalam pengembangan sumber daya keluarga, beberapa asumsi dasar perlu diketahui lebih dahulu. Groos, Crandall dan Knoll (dalam Guhardja dkk., 1993), mengemukakan tiga asumsi dasar yaitu ;

1. Sumber daya keluarga tidak hanya terdapat di dalam keluarga itu sendiri (internal), tetapi juga yang berada di berbagai lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan di mana keluarga itu berada.
2. Kondisi dari sumber daya merupakan elemen dan sistem yang dapat mendorong atau menghambat pencapaian tujuan keluarga.
3. Perubahan pada salah satu sumber daya akan berpengaruh pada sumber daya lainnya dan pada komponen lain dalam sistem keluarga.

Berdasarkan asumsi dasar tersebut, maka yang disebut dengan sumber daya adalah sebagai alat atau bahan yang tersedia dan diketahui potensinya untuk memenuhi keinginan. Deacon dan Malock (1973), di dalam kamus Webster, yang di maksud dengan sumber daya adalah kemampuan untuk menyelesaikan persoalan atau

masalah. Apabila hal ini dikaitkan keluarga, bagaimana sumber daya keluarga, baik ayah, ibu maupun anak mampu menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan keluarga, yaitu memperoleh pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga, khususnya mengenai jumlah anggota dalam sebuah keluarga, sesungguhnya memiliki pengaruh yang amat besar terhadap dinamika di dalam institusi itu sendiri. Tidak hanya persoalan ekonomi, seperti semakin kecilnya tingkat konsumsi atau pengeluaran saja, namun perubahan jumlah anggota keluarga juga berkait dengan persoalan-persoalan kesehatan seperti: semakin terjaminnya gizi keluarga dan perawatan di bidang kesehatan. Di bidang pendidikan dan pembinaan mental anak, semakin kecil jumlah anggota keluarga dimungkinkan semakin banyak waktu dan intensitas perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahkan, jika terdapat kelebihan waktu dan ada kesempatan, orangtua dapat mempergunakannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya seperti: mencari tambahan penghasilan, menambah ketrampilan dengan kursus-kursus, aktivitas sosial, maupun manfaat kemasyarakatan lainnya yang sangat berarti untuk menambah kesejahteraan keluarga (Soetjipto, 1992).

Di dalam kaitannya dengan sumber daya keluarga, pada saat ini telah terjadi perubahan-perubahan yang paling mencolok di dalam keluarga pada masa kini, adalah dalam hal jumlah perempuan bekerja. Keadaan ini akan terus berkembang seiring dengan adanya gejala gaya hidup yang mulai membutuhkan "*double income*",

sehingga mungkin akan banyak suami yang “terpaksa” mengizinkan istrinya untuk bekerja (Wirutomo, 1994).

Sumber daya dapat di klasifikasikan berdasarkan jenisnya dan segi ekonomi. Berdasarkan jenisnya, maka dapat dibedakan menjadi sumber daya manusia, sumber daya non manusia atau materi dan sumber daya energi atau waktu. Kualitas sumber daya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan dan kesehatan. Adapun dari segi ekonomi, sumber daya bagi keluarga itu meliputi : lahan garapan, tenaga kerja, modal dan ketrampilan manajemen (Guhardja dkk., 1993).

Seperti telah disebutkan di atas, sumber daya keluarga terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya materi dan sumber daya waktu. Ketiga jenis sumber daya tersebut, merupakan satu kesatuan sumber daya total yang dimiliki oleh suatu keluarga dan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan keluarga yang diinginkan. Di dalam kaitannya dengan tujuan keluarga, maka sumber daya tidak berdiri sendiri. Masing-masing jenis sumber daya saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, di mana secara keseluruhan digunakan dalam perencanaan keluarga yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaan guna mencapai suatu tujuan (Guhardja dkk., 1993).

Sebagai contoh adalah, apabila suatu keluarga menginginkan status gizi keluarga yang baik, maka beberapa sumber daya, baik sumber daya manusia, materi maupun waktu, harus di gunakan. Jika keluarga tersebut tidak mempunyai salah satu sumber daya yang mencukupi misalnya saja uang, akan tetapi di dalam lingkungan keluarga tersebut tinggal hanya ada bahan makanan yang belum diolah, namun salah



satu anggota keluarga (si ibu) mempunyai kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengolah bahan makanan tersebut, maka akan tersaji hidangan lezat dan bergizi. Demikian sebaliknya, apabila di dalam keluarga tersebut uang tidak dimiliki, bahan makanan yang akan diolah juga tidak tersedia, walaupun si ibu mempunyai ketrampilan dan kemampuan untuk mengolah bahan makanan, maka tujuan yang diinginkan tidak akan terwujud. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan keluarga, apabila salah satu sumber daya yang dimiliki dalam keadaan kurang atau lebih dari yang lain, maka tujuan keluarga masih dapat dicapai, walaupun kurang sempurna. Tetapi, jika salah satu sumber daya sama sekali tidak ada, maka tujuan tidak dapat dicapai. Di sini jelas, bahwa sumberdaya sebagai suatu sistem tidak dapat berjalan dan tidak dapat menghasilkan suatu output, apabila salah satu unsur sistem tidak ada.

## **2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya keluarga.**

Di dalam membahas sumber daya materi, khususnya di pedesaan, masalah lahan garapan, tempat tinggal, dan lahan pekarangan merupakan masalah yang dianggap penting. Lahan merupakan faktor produksi yang sangat menentukan dalam kegiatan usaha tani. Luas lahan yang di garap tidak saja secara langsung berpengaruh terhadap produksi, tetapi juga akan mempengaruhi sistem pengelolaan usaha tani, yang kemudian berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, modal dan faktor produksi lain yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan.

Perilaku ekonomi yang khas dari keluarga petani yang berorientasi subsistensi merupakan akibat dari kenyataan bahwa petani adalah sekaligus merupakan satu unit konsumsi dan unit produksi. Agar dapat bertahan sebagai satu unit, maka keluarga petani pertama-tama harus memenuhi kebutuhannya sebagai konsumen subsistensi yang boleh dikatakan tidak dapat dikurangi lagi dan tergantung pada besar kecilnya keluarga (Scott, 1994). Oleh karena tenaga kerja seringkali merupakan satu-satunya faktor produksi yang dimiliki oleh petani secara relatif melimpah, maka mungkin petani akan terpaksa melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu banyak kerja dengan hasil yang sangat kecil, sampai kebutuhan-kebutuhan subsistensinya terpenuhi. Hal ini dapat berupa perubahan teknik mengolah lahan garapan, atau memanfaatkan waktu senggangnya dengan membuat barang-barang kerajinan, menjadi tukang, atau berjualan di pasar, yang mendatangkan hasil walaupun kecil, akan tetapi boleh dikatakan hanya dengan cara inilah keluarga petani dapat memanfaatkan kelebihan tenaga kerjanya (Baserup, 1965).

Adanya realitas sosial dari tingkat krisis subsistensi bagi kebanyakan petani – penanam maka sangat masuk akal apabila petani menganut apa yang oleh Raumasset disebut prinsip “dahulukan selamat”. Di dalam hal memilih jenis bibit dan cara-cara bertanam, maka hal itu hanya berarti bahwa petani lebih suka meminimumkan kemungkinan terjadinya satu bencana daripada memaksimumkan penghasilan rata-ratanya. Strategi ini mengesampingkan pilihan-pilihan yang, meskipun memberi harapan akan mendatangkan hasil bersih rata-rata yang lebih tinggi, mengandung resiko kerugian yang besar yang dapat membahayakan subsistensinya (Scott, 1994).

Prinsip “dahulukan selamat” telah menekankan sikap hati-hati yang khas dari perilaku petani. Satu konservatisme yang alami menimbulkan satu sikap yang lebih menyukai apa yang lebih pasti dan lebih dapat diramalkan di atas satu alternatif yang mengandung unsur resiko yang lebih besar. Di dalam hubungan ini Lucien Hanks (1972) menandakan bahwa, tujuan operasional petani-petani desa Muangthai adalah untuk mempunyai, pada akhir tahun, persediaan padi yang cukup untuk makan sampai panen berikutnya. Persoalan-persoalan seperti keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi, hasil tiap unit lahan, produktivitas tenaga kerja, pada hakekatnya merupakan persoalan nomor dua (Hanks, 1972).

Prinsip “dahulukan selamat” itu juga terlihat jelas pada pernyataan-pernyataan yang lazim bahwa, petani Asia Tenggara enggan berusaha mencari untung apabila hal itu berarti mengacaukan kegiatan-kegiatan subsistensi yang rutin yang sudah terbukti memadai di waktu yang lampau. Akhirnya, tujuan untuk mencapai subsistensi yang terjamin diungkapkan dalam anekaragam pilihan dalam proses produksi : memilih jenis tanaman yang dapat dimakan di atas tanaman yang hasilnya dapat dijual, kecenderungan menggunakan beberapa jenis bibit untuk memancarkan resiko, memilih jenis-jenis yang hasilnya mantap tidak banyak (Scott, 1994).

Dengan demikian, maka prinsip “dahulukan selamat” itu tidak mengandung arti bahwa petani merupakan makhluk kebiasaan yang tidak pernah memikul resiko yang dapat dihindarinya. Apabila inovasi-inovasi seperti tanaman musim kering, bibit baru, teknik-teknik tanam, atau produksi untuk pasar, membuka kemungkinan yang jelas untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan sedikit resiko, atau tanpa

resiko sama sekali bagi keamanan subsistensi, maka orang mungkin akan menyaksikan petani-petani melangkah maju dengan penuh gairah. Akan tetapi, yang diimplikasikan oleh “dahulukan selamat” adalah bahwa, ada satu par meter defensif di sekitar kelaziman subsistensi, di mana resiko-resiko dihindari sebagai hal yang mengandung potensi bencana, sedangkan di luar batas itu berlaku kalkulasi laba yang lebih bersifat borjuis. Apabila penghasilan merupakan prinsip aktif yang menentukan preferensi-preferensi yang menyangkut pekerjaan, maka dapat disusun urutan pekerjaan berdasarkan penghasilan rata-rata untuk memperoleh satu daftar preferensi. Sebaliknya, jika keamanan subsistensi merupakan faktor yang menentukan, maka dapat diperkirakan bahwa penambahan dalam keamanan ekonomi akan sama pentingnya dengan penambahan dalam penghasilan bagi penentuan preferensi.

Hirarkhi status yang konvensional di kalangan orang miskin di pedesaan, biasanya adalah : petani-pemilik tanah kecil, petani penyewa, buruh. Sudah barang tentu kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh karena biasanya ada petani yang selain memiliki lahan sendiri juga menggarap lahan tambahan yang disewa, begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Meskipun demikian, kategori-kategori itu merupakan realitas sosial dalam hal-hal yang menyangkut preferensi dan status di pedesaan meskipun dalam kenyataannya, dari segi penghasilan, bisa terjadi, dan memang terjadi, banyak tumpang tindih di antara kategori-kategori itu. Petani kecil yang marginal, yang menggarap lahannya sendiri, seringkali lebih miskin dari petani-penyewa yang dapat menyewa lahan-lahan yang besar : begitu pula, petani penyewa yang marginal seringkali lebih miskin daripada buruh apabila ada pasaran

tidak terlalu mengganggu pola kehidupan desa. Keluarga-keluarga tetap tinggal di tanahnya dan di dalam komunitas.

Terjadinya perubahan ekonomi secara mantap mengurangi ruang-lingkup katup-katup pengaman subsistensi. Dengan menyempitnya pilihan-pilihan itu, ekonomi keluarga petani menjadi lebih jauh lebih rapuh. Menyempitnya pilihan-pilihan subsistensi mempunyai sedikit-dikitnya tiga efek penting terhadap ekonomi rumah tangga. Pertama, keadaan itu mendorong keluarga petani semakin jauh dari produksi untuk keperluan sendiri dan semakin dibutuhkan uang yang hanya dapat diperoleh dengan kerja, petani mungkin saja tidak menjadi lebih miskin, akan tetapi menjadi semakin rawan terhadap fluktuasi harga yang berada di luar kekuasaannya. Kedua, tidak tersedianya lagi hadiah cuma-cuma dari alam itu, bersamaan dengan mundurnya usaha-usaha sampingan, telah meniadakan banyak dari kemungkinan-kemungkinan bagi kaum miskin di desa untuk mencari nafkah sendiri. Untuk dapat hidup secara pas-pasan menjadi lebih sulit. Perkembangannya semakin menjurus ke keadaan di mana satu-satunya jalan untuk dapat terus hidup di dalam lingkungan desa adalah menggantungkan nasib untuk selama-lamanya kepada yang menyewa tenaga kerjanya.

Konsekuensi yang ketiga dari hilangnya sumber-sumber daya “cadangan” itu adalah konflik yang bertambah tajam di bidang-bidang lain. Sewa dan pajak yang tadinya masih dapat ditolerir hanya karena kesempatan-kesempatan untuk menambah penghasilan itu tetap terbuka, menjadi semakin tidak dapat diterima setelah kesempatan-kesempatan itu ditutup. Sebelumnya, apabila negara dan tuan tanah

menyesuaikan punggutannya dengan keadaan petani, atau membantunya mengatasi kesulitan, petani setidaknya-tidaknya masih dapat merenggut apa yang dapat direnggutnya dari tanah umum di sekitarnya. Namun sekarang, apabila negara dan tuan tanah tidak berkenan memberi keringanan-keringanan, maka kemungkinan-kemungkinan untuk mencari jalan keluar di dalam ekonomi desa sudah menjadi lebih terbatas. Seringkali jalan keluar yang masih terbuka hanyalah bermigrasi, melawan, atau menggantungkan diri kepada upah sebagai buruh (Scott, 1994).

Penelitian atas pertumbuhan ekonomi menunjukkan, bahwa perubahan dalam GNP bukan ditujukan semata-mata oleh adanya perkembangan dalam tenaga kerja atau modal, tetapi oleh faktor residual yang kemudian ternyata merupakan peningkatan kualitas dari faktor-faktor produksi. Di dalam hubungan inilah peranan kesehatan dan pendidikan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia menjadi penting dan perlu di kaji. Penelitian yang dilakukan Schultz pada tahun 1960 dan Denison tahun 1962 (dalam Tjiptoherijanto, 1989) menunjukkan, bahwa sekitar 20 % dari pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat untuk beberapa dasawarsa, disebabkan oleh perbaikan dalam tingkat pendidikan. Sementara itu gizi dan kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, seperti misalnya : perbaikan gizi seseorang akan menyebabkan pertambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan gizi dan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan, yang pada akhirnya, menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi (Tjiptoherijanto, 1989).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan gambaran bahwa situasi sumber daya keluarga pedesaan di Indonesia, pada umumnya mempunyai ciri dengan tingkat pendidikan dan konsumsi yang rendah, sehingga sumber daya materi dan pendapatan marjinal terhadap sumber daya waktu belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu sistem usaha tani di daerah pedesaan, termasuk usaha budi daya perikanan, mempunyai unit konsumsi yang terjalin dengan kuat. Suatu sistem usaha tani yang dilakukan oleh keluarga petani, merupakan hasil perpaduan sumber daya keluarga yang dimiliki dalam hal kemampuan manajemen, alokasi, faktor produksi seperti lahan garapan, tenaga kerja dan modal, ke proses-proses produksi dan bahkan di luar usaha tani.

Selanjutnya tindakan yang diambil oleh keluarga petani diarahkan untuk mencapai cita-cita atau tujuan keluarga berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Sumber daya manusia sering diabaikan, sehingga menyebabkan teknologi baru ditolak atau tidak dapat diadopsi oleh petani. Dan bahkan sering kali terjadi, bahwa suatu teknologi baru, misalnya pola usaha tani budidaya perikanan, hanya diikuti oleh petani dalam jangka waktu tertentu saja dan setelah itu tidak dihiraukan lagi, mengingat sumber daya manusia sebetulnya menyediakan kondisi yang memadai untuk hadirnya suatu sistem usaha tani, seperti usaha budi daya perikanan yang merupakan bagian dari kegiatan produktif dari unsur teknis, maka interaksi antara unsur manusia dan teknis, akan dapat menentukan bentuk sistem yang sebenarnya.

Di dalam mengidentifikasi masalah sumber daya keluarga, tidak dapat dilepaskan dari tiga penggolongan sumber daya yaitu unsur manusia, non manusia

atau materi dan waktu. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya keluarga dari unsur manusia meliputi : kesehatan, pendidikan, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan dan pekerjaan lain/sampingan, sedangkan unsur non manusia atau materi meliputi : lingkungan fisik (lahan garapan), modal dan teknologi yang digunakan untuk mengerjakan lahan garapan, kemudian unsur waktu yang berkaitan dengan pasar artinya pada saat panen yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan.

Pada faktor pendidikan, salah satu aspek yang ada dalam diri manusia sebagai suatu mutu sumber daya adalah aspek kognitif yang menyangkut masalah nilai-nilai dalam hal jangkauan/penguasaan pengetahuan. Kemampuan ini sangat memberi nilai bagi sumber daya manusia itu sendiri, karena akan menyangkut pada aspek lainnya. Untuk mengetahui kemampuan kognitif pada manusia memang merupakan suatu hal yang rumit, tetapi biasanya didekati dengan mengetahui tingkat pendidikan akhir yang mampu ditamatkannya. Dengan suatu asumsi bahwa selama proses menempuh pendidikan tersebut terjadi suatu proses yang melatih kemampuan kognitif menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, nampaklah bahwa faktor internal keluarga seperti : kesehatan, pendidikan, jumlah keluarga dan pekerjaan lain/sampingan maupun faktor eksternal keluarga seperti : teknologi, lingkungan fisik, modal dan pasar secara langsung akan berpengaruh terhadap sumber daya keluarga yang berupa peningkatan pendapatan keluarga dari hasil usaha tani yaitu usaha budidaya perikanan sawah tambak.



### **BAB 3**

## **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **3.1 Kerangka Konseptual**

Untuk dapat menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti, maka diperlukan konsep atau pengertian. Melalui konsep, pemikiran-pemikiran yang ada dapat disederhanakan dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan lainnya. Dengan demikian, konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun, 1989).

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka konsep-konsep mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga dapat disusun sebagai berikut:

A. Faktor internal, yang terdiri dari:

- Kesehatan

Menurut WHO, kesehatan adalah terbebasnya tubuh dari penyakit dan sisa penyakit serta kesejahteraan mental dan sosial (kesehatan holistik).

- Pendidikan

Menurut Hamdani (dalam Tjiptoherijanto, 1989) pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada

generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pengalaman bersama dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya pendidikan formal terakhir yang ditamatkan dicapai oleh responden. Dan di Indonesia sampai sekarang masih menggunakan pendidikan formal sebagai ukuran/standar pengetahuan/kemampuan seseorang/masyarakat, di samping itu pendidikan formal lebih sistematis, teratur, terencana dengan baik dan relatif seragam untuk semua wilayah atau daerah. Pendidikan/sekolah telah mempengaruhi kehidupan keluarga baik dalam hal pekerjaan keluarga sehari-hari maupun jumlah keluarga, karenanya hubungan sekolah dengan keluarga ibarat “sebuah jalan raya yang berjalur dua arah (Horton, 1991).

- Keluarga

Menurut (Khairuddin, 1985) Keluarga pada umumnya adalah merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan, sedangkan menurut (Nasrul, 1998) keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari atas kepala keluarga, anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam suatu rumah tangga karena pertalian darah dan ikatan perkawinan atau adopsi, satu dengan lainnya saling tergantung dan berinteraksi. Bila salah satu atau beberapa anggota keluarga mempunyai masalah, maka akan berpengaruh terhadap anggota-anggota keluarga yang lain

dan keluarga-keluarga yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud keluarga adalah banyaknya anggota keluarga atau banyak sedikitnya anggota keluarga yang tinggal serumah, disamping itu yang dimaksud keluarga jika pendekatan banyaknya keluarga merupakan "*human investment*" maka setiap individu yang ada dalam keluarga dipandang mempunyai nilai dan sebagai tenaga yang pada akhirnya dapat menghasilkan sesuatu (produktif).

- Pekerjaan lain/sampingan

Pekerjaan lain/sampingan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan tambahan penghasilan diluar pekerjaan pokok, sedangkan yang dimaksud dengan pekerjaan lain/sampingan dalam penelitian ini adalah pekerjaan sampingan (pedagang kecil/mracang, sebagai calo/makelar dll.) yang dilakukan oleh kepala keluarga (responden) atau anggotanya yang dapat memberikan tambahan pendapatan pada keluarga dimaksud di luar pekerjaannya sebagai petani sawah.

B. Faktor eksternal, yang terdiri dari:

- Teknologi

Teknologi adalah cara-cara dan metode baru yang dapat menurunkan biaya produksi dan menaikkan hasil produksi. Bagi petani, cara-cara dan metode-metode baru dapat dibedakan ke dalam pengetahuan yang sifatnya teknis dan pengetahuan yang sifatnya organisasi atau manajerial, kemudian implementasinya

adalah, teknologi yang bersifat teknis sebagai modal fisik dan teknologi yang bersifat organisasi sebagai modal manusiawi (Hasibuan, 1994).

- Lingkungan fisik

Menurut (Nasrul, 1998) lingkungan fisik adalah merupakan lingkungan alamiah yang terdapat di sekitar manusia seperti, cuaca, musim, keadaan geografis, struktur geologi, sedangkan lingkungan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat yang menggambarkan keadaan lahan garapan yang dipergunakan untuk mengolah /mengembangkan usaha budi daya perikanan (udang windu) dengan kondisi yang strategis (dekat dengan aliran air dan sarana transportasi dan tanahnya subur).

- Modal

Modal adalah suatu biaya yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu produk agar mendapatkan nilai tambah (Tjiptoherijanto, 1989), sedangkan modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dipergunakan untuk mengolah lahan mulai menggarap tanah, mengairi, mengolah/mengembangkan bibit ikan (udang windu), memupuk dan memberikan makanan tambahan selama tujuh puluh hari/satu musim panen.

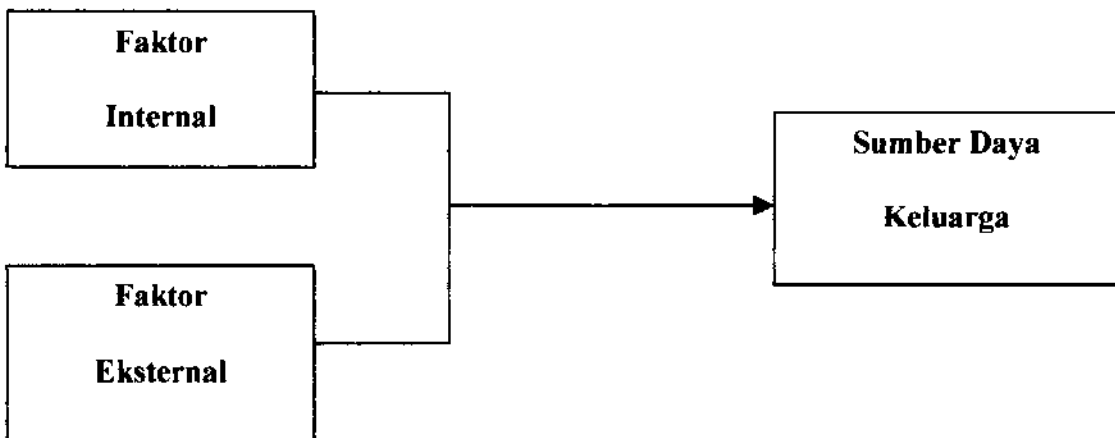
- Pasar

Pasar adalah sarana untuk melakukan transaksi sesuatu barang yang mempunyai nilai tukar baik uang atau benda dalam proses jual beli, sedangkan pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana untuk melakukan transaksi jual beli hasil panen (udang windu). Dalam transaksi ini ada dua model yang dilakukan :

pertama bila modal yang dipergunakan untuk mengolah lahan sampai dengan proses panen dari dananya sendiri, maka proses yang terjadi pada pasar adalah dengan sistem lelang artinya para juragan/pemilik modal datang ke tempat panen udang windu kemudian terjadi transaksi jual beli dengan sistem lelang, sedangkan bila modal yang dipergunakan untuk mengolah lahan diperoleh dari pemilik modal/juragan, maka perhitungan hasil panen petani sawah tambak mengikuti kemauan juragan/pemilik modal, sehingga harga dan timbangan bisa dipermainkan.

### C. Pendapatan keluarga

Pendapatan adalah *rewards* ( imbalan ) yang diterima oleh seseorang setelah menjalankan usaha atau pekerjaan yang memiliki kegunaan untuk orang lain. Pendapatan biasanya diukur dengan nilai uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Periodisasi tersebut dapat harian, mingguan maupun bulanan (Guhardja, dkk., 1993). Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah perolehan pendapatan yang berasal dari hasil panen setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi dalam satu kali panen, perhitungannya sejak mulai menggarap tanah/lahan garapan, proses penebaran pengembangan sampai dengan panen. Sehingga atas dasar penerimaan dan pengeluaran yang riil akan terlihat pendapatan akhir dari proses produksi.

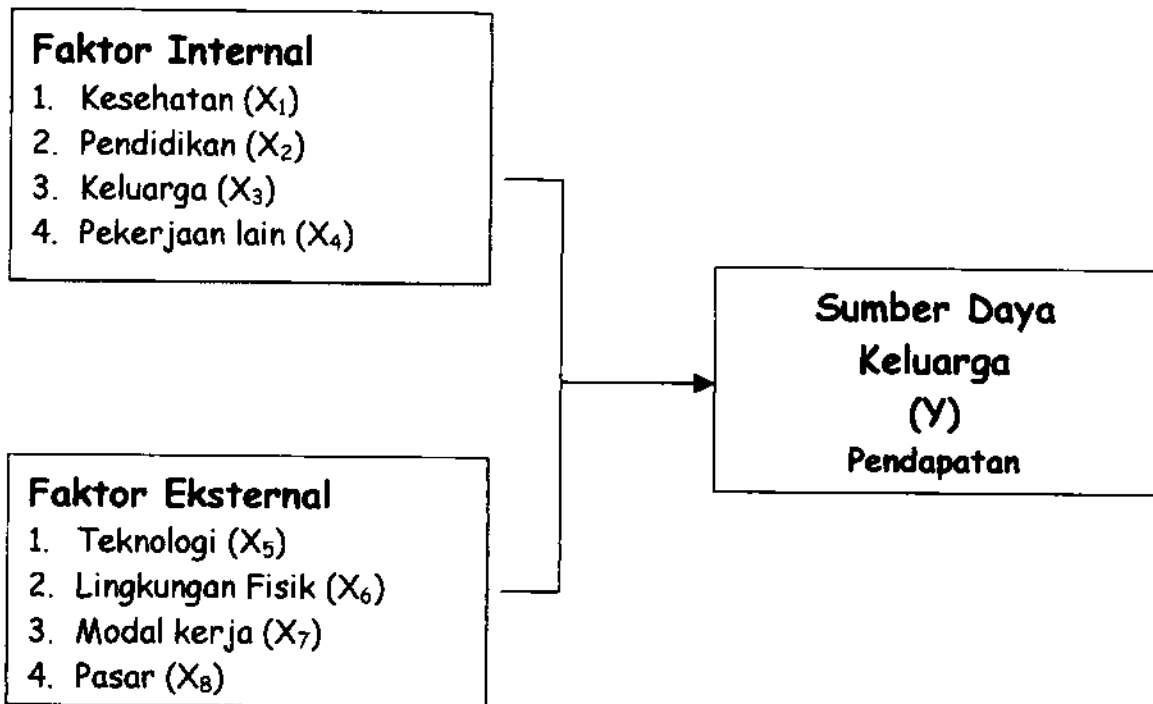


Gambar 3.1 : Model Konsepsi

### 3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual penelitian dan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi, yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.

Dengan model konsepsi di atas maka dapat diturunkan ke dalam model hipotesis sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis di atas maka secara verbal dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor internal keluarga terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak, terdiri dari:
  - a. Ada pengaruh yang kuat antara variabel kesehatan dengan variabel pendapatan.
  - b. Ada pengaruh yang kuat antara variabel pendidikan dengan variabel pendapatan.
  - c. Ada pengaruh yang kuat antara variabel keluarga dengan variabel pendapatan.
  - d. Ada pengaruh yang kuat antara variabel pekerjaan lain dengan variabel pendapatan.

- 2) Ada pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor eksternal keluarga terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani sawah tambak.
- a. Ada pengaruh yang kuat antara variabel teknologi dengan variabel pendapatan.
  - b. Ada pengaruh yang kuat antara variabel lingkungan fisik dengan variabel pendapatan.
  - c. Ada pengaruh yang kuat antara variabel modal dengan variabel pendapatan.
  - d. Ada pengaruh yang kuat antara variabel pasar dengan variabel pendapatan.



## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini, penulis ingin mencoba menggali dan menjelaskan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan pendapatan keluarga yang berusaha pada budi daya perikanan sawah tambak, melalui pengujian hipotesis.

#### **4.2. Populasi dan penarikan sampel**

##### **4.2.1. Populasi**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang ditetapkan sebagai populasi di dalam penelitian ini adalah keluarga petani yang mempunyai usaha budi daya perikanan sawah tambak di kecamatan Glagah, kabupaten Lamongan.

Berdasarkan monografi yang ada di kantor kecamatan Glagah tahun 2000, keluarga petani yang mempunyai usaha diversifikasi komoditas usaha tani perikanan sawah tambak udang windu, sebanyak 384 kepala keluarga yang, di antaranya tersebar di empat desa, dari 29 desa yang ada di kecamatan Glagah, yaitu desa Dukuhtunggal, Wedoro, Panggang dan Wonorejo.

#### 4.2.2 Penarikan sampel

Dengan mengikuti formula (Sugiarto, 2001) untuk estimator proporsi populasi ( $p$ ) = 0,5 dan  $\alpha$  0,05 maka dapat ditetapkan besar sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{\alpha^2 \cdot (N-1) + Z\alpha/2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{384 \cdot 1,96 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (384-1) + 1,96 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{188,516}{0,9575 + 0,49} = \frac{188,16}{1,4475} = 129,98$$

Ket :

$n$  = Jumlah sampel

$p$  = Estimator proporsi populasi

$q = 1 - p$

$z$  = harga kurva normal yang tergantung dari harga  $\alpha$

$N$  = Jumlah unit populasi

Jika harga  $p$  dianggap 0,5 maka  $n$  akan maksimal

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate Stratified random sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pada proporsi pada masing-masing bagian yang ada dalam populasi. Dan penetapan responden sampelnya dengan menggunakan undian.

**Tabel 4.1 Populasi dan sampel RTP budidaya sawah tambak di kecamatan  
Glagah kabupaten Lamongan.**

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Dukuh Tunggal	167	56
2	Wedoro	129	44
3	Panggang	40	14
4	Wonorejo	48	16
Jumlah		384	130

$$nSdi = \frac{N_D}{N_T} \times n$$

Keterangan :

nSdi : jumlah sampel yang akan diambil untuk setiap desa

Nd : Jumlah populasi per desa

NI : Jumlah populasi total

### 4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

**Tabel 4.2 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel**

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Item
1	Sumberdaya keluarga	Pendapatan	Adalah hasil bersih yang diperoleh responden atas dasar penerimaan dan pengeluaran yang riil permusim panen (70 hari)	1) Besarnya pendapatan pokok 2) Besarnya pendapatan sampingan
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi (Internal)	Kesehatan	Adalah terbebasnya tubuh dari penyakit dan sisa penyakit serta kesejahteraan mental dan sosial (kesehatan holistik).	1) Banyaknya anggota keluarga yang mengalami sakit 2) Jumlah hari sakit setiap anggota keluarga 3) Kemampuan untuk membiayai pengobatan 4) Tingkat gangguan kesakitan terhadap aktivitas bekerja

				5) Substitusi tenaga atas selama sakit 6) Besarnya kerugian atas kesakitan tersebut
		Pendidikan	Adalah lamanya pendidikan formal terakhir yang ditamatkan dicapai oleh responden	1) Jenjang pendidikan yang dicapai 2) Besarnya keinginan untuk menyekolahkan anak 3) Pengaruh kegiatan sekolah terhadap aktivitas sehari-hari
		Keluarga	Adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam keluarga responden serta pemenuhan fungsi keluarga	1) Jumlah anggota keluarga 2) Jumlah orang lain yang tinggal serumah 3) Pemenuhan fungsi-fungsi dalam keluarga
				1). Kontinuitas pe

		Pekerjaan lain / sampingan	adalah pekerjaan di luar usaha tani sawah tambak yang memberikan kontribusi berarti pada pendapatan keluarga	kerjaan sampingan. 2). Upaya untuk menambah penghasilan 3) Tingkat resiko atas usaha sampingan
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi (Eksternal)	Teknologi	adalah suatu cara untuk mengolah lahan garapan yang berkaitan dengan biaya	1). Cara mempersiapkan pengelolaan lahan garapan. 2). Tingkat perhatian dalam proses pemeliharaan 3). upaya memelihara kualitas hasil panen
		Lingkungan Fisik	adalah kondisi lahan garapan yang digunakan untuk proses produksi	1). Kedekatan dengan aliran air. 2). Kedekatan dengan sarana transportasi 3). Tingkat kesuburan lahan garapan.

		Modal	Adalah biaya yang dipergunakan untuk lahan garapan secara total baik dari dana mandiri maupun dari luar/pinjaman	<p>1). Besarnya modal sendiri.</p> <p>2). Besarnya modal dari luar/pinjaman.</p> <p>3). Pemanfaatan hasil usaha/panen untuk menambah modal</p>
		Pasar	Adalah tempat melakukan transaksi dari hasil panen	<p>1). Panjang pendeknya saluran distribusi penjualan.</p> <p>2). Batas keuntungan/kerugian</p> <p>3). Kontribusi SDM dalam pencapaian keuntungan</p>

#### 4.4. Instrumen penelitian

Untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari butir-butir pertanyaan yang menggunakan skala Likert sebagai pilihan jawaban. Skala Likert tergolong dalam bentuk skala *summated rating scale*, di mana jika nilai-nilai yang didapat dari responden pada tiap butirnya dijumlahkan, maka jenis data yang didapat adalah data interval (Edwards, 1957).

#### 4.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa luas lahan budi daya perikanan sawah tambak yang ada di kabupaten Lamongan paling luas garapannya berada di kecamatan Glagah. Selain itu, jumlah rumah tangga petani (RTP) yang bergerak pada usaha budidaya perikanan tersebut adalah paling banyak dibandingkan dengan rumah tangga petani di seluruh kabupaten Lamongan untuk usaha budidaya yang sama. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 4.3. Jumlah areal dan rumah tangga petani budidaya perikanan sawah tambak di kabupaten Lamongan tahun 1999.**

No	Kecamatan	Sawah tambak (ha)	Rumah tangga Petani (KK)
1	2	3	4
1	Deket	3.281,50	3.697
2	Glagah	4.279,00	4.820
3	Karangbinangun	3.321,15	3.109
4	Kalitengah	2.306,50	2.057
5	T u r I	1.965,00	2.015
6	Karanggeneng	770,00	973
7	Laren	5,00	7
8	Sekaran	271,00	272
9	Sukodadi	114,00	95
10	Babat	647,25	686
11	Lamongan	1.170,00	944
12	Tikung	403,00	413
13	Kembangbahu	-	-
14	Mantup	-	-
15	Sugio	6,60	9
16	Kedungpring	-	-
17	Ngimbang	-	-
18	M o d o	-	-
19	Sambeng	-	-
20	Bluluk	-	-
21	Sukorame	-	-
22	P u c u k	172,00	187
23	Brondong	-	-
24	Paciran	-	-
25	Solokuro	-	-
26	Maduran	-	-
	Jumlah	18.706,00	19.384

#### **4.6. Prosedur Pengambilan atau pengumpulan data**

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan dan pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Kuesioner :**

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

##### **2. Wawancara :**

Dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan lengkap pada responden yang isinya dapat mendukung data yang lebih kuat.

##### **3. Dokumentasi :**

Data diambil dari dokumen-dokumen yang ada termasuk data sekunder yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Di dalam pengujian hipotesis hasilnya akan tepat jika kualitas data yang diperoleh dan yang dipergunakan adalah tepat. Ketepatan data dapat terjadi karena kesungguhan dan kejujuran responden dalam menjawab kuesioner dan kualitas kuesioner itu sendiri memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan alat ukur berupa kuesioner yang valid dan reliabel, maka pengujian hipotesis dikatakan tepat. Karena itu pengujian validitas dan reliabilitas menjadi sangat penting dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* setiap item dengan total skor variabelnya, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan

menggunakan *Alpha Crobach* yang berdasarkan pada varian butirnya (Arikunto, 1986).

#### 4.7. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka kegiatan analisis dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

- Tahap 1 :** mendeskripsikan item-item untuk setiap variabel yang diteliti dalam frekuensi absolut maupun relatif.
- Tahap 2 :** melakukan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Rumus :**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots\dots\dots + b_kX_k$$

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien regresi linier berganda dapat pula dideteksi koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan maksud untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh tetapi tidak diteliti.

Keseluruhan tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan paket program statistik *SPSS For Window versi 10.05*.

## **BAB 5**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Lokasi**

Lokasi penelitian terletak di kecamatan Glagah, yang berada di kabupaten Lamongan. Wilayah kecamatan Glagah bertopografi datar dengan ketinggian tempat antara -1,25m hingga +0,50 meter di atas permukaan laut, dan terdiri dari wilayah yang berupa dataran rendah yang datar dan berombak. Kondisi seperti itu, menyebabkan wilayah kecamatan Glagah banyak dimanfaatkan dalam bidang agraris. Hal ini terbukti sebanyak 3.516,84 ha tercatat sebagai lahan pertanian penduduk, 148 ha tercatat sebagai lahan kering yang tidak digunakan dan 3.005 ha merupakan tanah basah.

Letak kecamatan Glagah yang berjarak 18 km (1 jam perjalanan) dari ibukota kabupaten dan 48 km (1,5 jam perjalanan) dari ibukota propinsi wilayah, membuat kecamatan Glagah merupakan tempat yang strategis karena mudah dicapai dan dekat dengan pusat pemerintahan.

Data jumlah penduduk kecamatan Glagah pada akhir Desember 1999 sebanyak 43.465 jiwa dari 8.502 KK. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada sebanyak 14.638 jiwa (33,91%) tergolong usia produktif. Ditinjau dari segi pendidikan, jumlah terbesar penduduk berpendidikan SD sebanyak 14.002 jiwa,

SLTP 8.971 jiwa, SLTA 6.656 jiwa, D1/D2/D3/akademi sebanyak 414 jiwa, dan perguruan tinggi sebanyak 602 jiwa. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, jumlah terbesar penduduk terdapat pada bidang pertanian yaitu sebanyak 9.286 jiwa, peternakan 97 jiwa, nelayan 20 jiwa sedangkan sisanya pada usaha lain-lain sebanyak 4.155 jiwa

## **5.2. Gambaran Umum Pertanian tambak Udang Kecamatan Glagah.**

### **5.2.1 Usaha Tambak Udang**

Kondisi Letak topografis kecamatan Glagah yang dekat dengan permukaan air laut serta berada dekat dengan terbentangny sungai Bengawan solo, menyebabkan pada saat musim hujan sering banjir dan pada musim kemarau masih tetap menggenang. Sehingga, berdasarkan kejadian dan pengalaman itu penduduk berusaha membuat petak petak untuk menyelamatkan hasil padi yang ada. Namun, pada Lahan lahan tersebut selain padi juga ada ikan ikan yang menyebabkan timbul pemikiran untuk mengembangkan pola usaha ikan melalui sawah tambak. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan informasi serta pengembangan sumber daya manusia, maka tataran untuk mencapai pendapatan dalam produksi pertanian tidak hanya mengandalkan hasil panen, tetapi juga mulai mengembangkan usahanya pada usaha perikanan atau tambak udang windu sebagai usaha tani utama.

### **5.2.2 Karakteristik Responden Petani Tambak dan Unsur-unsur Penunjang.**

Dengan jumlah 4.338 yang terdiri dari sawah tambak 3.277,5 dan sisanya berupa 33 kolam. Dengan jumlah sekian banyak jumlah rumah tangga petani (RTP) yang ada di kecamatan glagah juga terbagi dengan usaha sawah tambak memiliki RTP yang terbesar yaitu sebanyak 3.697 RTP sedang 336 RTP sisanya dengan usaha kolamnya.

Kelompok tani yang sudah ada di kecamatan glagah sebanyak 54 kelompok, terdiri dari kelas pemula sejumlah 26 kelompok, kelas lanjut 27 kelompok dan tingkat madya sejumlah 1 kelompok. Jumlah anggota kelompok tani sebanyak 4.727 orang dan yang menjadi anggota KUD sebanyak 1.280 orang dan yang menjadi anggota LSM sebanyak 519 orang.

Kelembagaan yang ada serta dapat menunjang pelaksanaan program penyuluhan pertanian antara lain KUD, LSM, Kios Saprodi 20 Buah, Bengkel 9 buah, PPI 1 buah, pasar desa 1 buah, BRI 1 buah dan Klompen Capir 29 buah. Dari 29 Desa sewilayah kecamatan glagah, sarana transportasi tergolong baik 6 desa, sedang 18 desa dan kurang baik 5 desa. Sarana pemasaran tergolong baik 1 desa, sedang 21 desa, dan kurang baik 7 desa.

### **5.2.3 Produksi Yang dihasilkan**

Keluarga petani sawah tambak adalah merupakan masyarakat yang berpenghasilan dari usaha tambak mereka. Jumlah petani yang mengandalkan hidupnya dari sektor pertaniann ini ada 38.769 orang. Sektor pertanian yang diusahakan adalah sawah untuk perkebunan dan tambak. Pada sawah tambak menempati areal seluas 18.706 ha dengan produksi 26.034.276 kg dengan nilai produksi sebesar 193.566.991.900,- setiap tahun. Sementara di kecamatan Glagah arealnya seluas 3.281,5 ha dengan produksi 5.956.487 kg dengan nilai produksi sebesar 44.275.986.836. budidaya ikan dan udang pada sawah tambak lebih mengandalkan pada jenis ikan bandeng dan udang dengan pertimbangan bahwa untuk kedua jenis komoditi mempunyai daya beli tinggi dan bahkan merupakan salah satu komoditi ekspor.

### **5.3. Sarana dan Prasarana Pemerintahan dan sarana serta prasarana yang ada di kecamatan Glagah**

Kecamatan glagah memiliki 29 desa yang terbagi dalam 85 lingkungan atau dusun, 86 rukun warga, dan 236 rukun tetangga. Secara keseluruhan 29 desa yang ada di kecamatan glagah sudah tergolong desa swadaya, dengan lembaga masyarakat seperti LKMD berjumlah 29 buah. Prasarana yang dimiliki kecamatan glagah seperti balai desa dan kantor desa atau kelurahan masing masing berjumlah 29 buah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki kecamatan glagah dalam bidang pengangkutan dan transportasi rupanya telah tersedia di kecamatan glagah. Hampir seluruh jalan yang ada berupa jalan aspal yang kondisinya sudah rusak, tetapi masih bisa dilalui oleh kendaraan roda 4, jalan aspal ini sepanjang 12 km dan merupakan jalan utama. Selain itu terdapat jalan lain sepanjang 80 km yang merupakan jalan kelas IV (19 km) dan kelas Desa (61 km). Untuk jembatan terdapat 6 jembatan beton dengan kondisi baik sebanyak 3 buah dan rusak sebanyak 3 buah. Untuk jembatan besi berjumlah 2 buah dan kondisinya semuanya rusak.

Sarana perekonomian yang dimiliki kecamatan Glagah berupa koperasi sebanyak 3 buah dengan rincian koperasi simpan pinjam 2 buah dan 1 koperasi unit desa. Jumlah rumah tangga tenaga kerja yang ada di kecamatan glagah sebanyak 19 buah dan menyerap 138 tenaga penduduk.

Sarana pendidikan yang dimiliki kecamatan glagah terdiri dari 45 TK dengan jumlah murid 1132 murid, 11 SDN dengan 1036 murid, 18 SD Inpres dengan 1498 murid, Madrasah Ibtidaiyah Negeri sebanyak 47 dengan 2359 murid, dan untuk tingkat SLTA atau yang sederajat hanya terdapat 5 lembaga atau sekolah yaitu SLTA Swasta umum sebanyak 2 dengan jumlah sekitar 183 murid, 2 SLTA Swasta Islam dengan jumlah 201 murid dan terakhir 1 SLTA Kejuruan Swasta dengan jumlah 126 murid di dalamnya.



Sarana kesehatan yang dimiliki kecamatan glagah hanya berupa 1 buah puskesmas, 6 buah puskesmas pembantu, 2 praktek umum Dokter, dan sisanya sebanyak 17 dukun bayi.

#### 5.4. Karakteristik Responden

Pada Tabel 5.1. sebagian besar responden yang diteliti merupakan usia produktif, hampir 43,85% (57 orang) berasal dari usia 34-44 tahun, 31,54% (41 orang) berasal dari usia 45-55 tahun dan 13,08% (17 orang) berasal dari 23-33 tahun. Secara keseluruhan hampir 88,47% responden yang berasal dari usia produktif. Sedangkan sebagian responden sisanya berada pada usia 56-77 tahun.

**Tabel 5.1**  
**Usia Responden Petani Sawah Tambak**  
**Kecamatan Glagah**

Usia	Jumlah	Persen
23-33 Tahun	17	13,08%
34-44 Tahun	57	43,85%
45-55 Tahun	41	31,54%
56-66 Tahun	11	8,46%
67-77 Tahun	4	3,08%
Jumlah	130	100,00%

Responden yang ada dalam usaha tambak udang di kecamatan Glagah, dalam hal tenaga kerja ternyata masih didominasi oleh kaum laki-laki. Pada Tabel 5.2 dapat dilihat hampir sekitar 97,69% atau sekitar 127 orang dari 130 responden yang ada berjenis kelamin laki-laki dan hanya sekitar 3 orang yang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 5.2**  
**Jenis Kelamin Responden Petani Sawah Tambak**  
**Kecamatan Glagah**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Laki-laki	127	97,69%
Perempuan	3	2,31%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Pada status perkawinan, baik itu laki-laki atau perempuan, tercatat bahwa sebanyak 126 orang dari 130 orang (96,92%) responden telah berstatus “kawin”, Sebanyak 3 orang berstatus Duda dan hanya 1 orang yang belum kawin

**Tabel 5.3**  
**Status Perkawinan Responden Petani Sawah Tambak Kecamatan Glagah**

<b>Status Perkawinan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Kawin	126	96,92%
Duda/Janda	3	2,31%
Belum Kawin	1	0,77%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Dengan adanya perkawinan tersebut maka tanggung jawab responden yang kebanyakan laki-laki adalah menghidupi keluarganya. Usaha tambak yang punya prospek cerah di kecamatan Glagah banyak dilaksanakan pada lahan masing-masing responden. Hal ini terbukti pada data yang didapat dari kuisioner, bahwa untuk lahan 0,13-1,14 hektar dikerjakan sebagai lahan usaha oleh 74 orang (56,92%). Lahan dengan luas 1,15-2,16 hektar digarap oleh 32 orang (24,62%), lahan 2,17-3,18 hektar digarap oleh 17 orang sedangkan untuk lahan-lahan besar sisanya, juga digarap oleh responden yang tersisa.

**Tabel 5.4**  
**Luas Lahan Yang di Garap Petani Sawah Tambak**  
**Kecamatan Glagah**

<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
0,13-1,14 Hektar	74	56,92%
1,15-2,16 Hektar	32	24,62%
2,17-3,18 Hektar	17	13,08%
3,19-4,20 Hektar	5	3,85%
4,21-5,22 Hektar	2	1,54%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Walaupun hampir seluruh lahan yang ada banyak yang merupakan milik responden sendiri, atau 95,38% sekitar 124 dari 130 orang. Tetapi masih ada pula responden yang menggarap lahan milik orang lain, menyewa lahan atau minta bagian tanah kas desa.

**Tabel 5.5**  
**Status Lahan Garapan Petani Sawah Tambak**  
**Kecamatan Glagah**

<b>Status Lahan Garapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persan</b>
Milik sendiri	124	95,38%
Menggarap milik Orang lain	2	1,54%
Menyewa	3	2,31%
Tanah kas desa	1	0,77%
Jumlah	130	100,00%

Pada Tabel 5.6., terlihat bahwa kebanyakan responden mulai menggarap lahan tersebut atau mulai membuka usaha pada lahan tersebut dalam waktu relatif dekat yaitu sejak tahun 1990-an. Sebanyak 66 orang mulai menggarap lahan semenjak tahun 1982 hingga 1990 dengan persentase sebanyak 50,77%, pada tahun 1991-1999, 29 orang responden tercatat masih dalam waktu yang relatif singkat untuk start membuka lahan/menggarap lahan. Responden lainnya hanya sedikit yang memulai usaha sejak dulu yaitu semenjak tahun 1955 hingga tahun 1973.

**Tabel 5.6**  
**Tahun Mulai Penggarapan Lahan Oleh Petani Sawah Tambak**  
**Kecamatan Glagah**

<b>Mulai Penggarapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Tahun 1955-1963	4	3,08%
Tahun 1964-1972	3	2,31%
Tahun 1973-1981	28	21,54%
Tahun 1982-1990	66	50,77%
Tahun 1991-1999	29	22,31%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Dengan waktu mulai membuka usaha yang tidak terlalu lama responden juga tercatat menggarap sendiri lahan mereka. Pada Tabel 5.7. terlihat bahwa 80 orang menggarap sendiri lahannya dan 50 orang lainnya tidak menggarap sendiri lahannya.

**Tabel 5.7**  
**Jumlah Petani Sawah Tambak yang Menggarap Lahannya Sendiri di**  
**Kecamatan Glagah**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Ya	80	61,54%
Tidak	50	38,46%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Umumnya lahan yang digarap pada kecamatan Glagah juga masih menanam padi pada sawah mereka, terbukti pada Tabel 5.8, 50 orang responden masih menanam padi pada lahan mereka selain usaha tambak pada kecamatan Glagah.

**Tabel 5.8**  
**Jumlah Petani Sawah Tambak Yang Menanam Padi**  
**sebagai Selingan Usaha Sawah Tambak di Kecamatan Glagah**

Kategori	Jumlah	Persen
Ya	50	38,46%
Tidak	80	61,54%
Jumlah	130	100,00%

Untuk melihat kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan, maka dapat dilihat data pada Tabel 5.9. Kebanyakan pendidikan yang dijalani responden cukup bervariasi. Responden yang menamatkan pendidikan sebanyak 43 orang (33,08%), sedangkan untuk responden yang dapat menamatkan SLTA sebanyak 53 orang (40,77%). Responden lain ada yang menempuh pendidikan dan tidak menamatkan pendidikan formal.

**Tabel 5.9****Pendidikan Terakhir Responden Petani Sawah Tambak****Kecamatan Glagah**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Tidak Sekolah	1	0,77%
SD Tidak Tamat	2	1,54%
SD	43	33,08%
SLTP Tidak Tamat	5	3,85%
SLTP	15	11,54%
SLTA Tidak Tamat	4	3,08%
SLTA	53	40,77%
Akademi/PT Tidak Tamat	2	1,54%
Akademi PT	5	3,85%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

**5.5. Analisis dan Hasil Penelitian****5.5.1 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian****1. Kesehatan**

Berdasarkan data yang diperoleh, anggota keluarga yang sakit dalam 1 bulan terakhir yang berjumlah lebih dari 4 orang, hal tersebut tercatat dimiliki oleh 23 responden kira-kira sebesar (17,7%). Sedang yang terdapat 3 orang sakit dalam sebulan ada 24 responden (18,5%). 83 responden lain dengan 2 orang anggota keluarganya sakit dalam sebulan tercatat sebanyak

(63,8%). Berdasarkan data tersebut diatas mayoritas responden memiliki 2 orang anggota keluarga yang sakit dalam sebulan. Dari data diatas untuk responden yang lain yang memiliki 4 orang dan 3 orang anggota keluarga yang sakit dalam sebulan dinyatakan dengan data prosentase yang hampir berimbang.

**Tabel 5.10**

**Jumlah Anggota keluarga yang Sakit dalam Satu Bulan Terakhir**

Kategori	Jumlah	Persen
2 orang	23	17,7%
1 orang	24	18,5%
Tidak ada	83	63,8%
Jumlah	130	100,00%

Dalam 1 bulan anggota keluarga yang sakit membutuhkan lama waktu penyembuhan dan pengobatan yang berlainan. Lama sakit diatas 6 hari diperoleh dari 7 responden dan kira-kira sebanyak (5,4%). Sedang lama sakit dengan selang waktu antara 5 sampai dengan 6 hari diperoleh data dari 23 responden sebesar (17,7%). Lama sakit dengan selang waktu antara 3 sampai 4 hari ada 56 responden (43,1%). Selang waktu antara 1 sampai 2 hari penyembuhan diperoleh dari 31 responden (23,8%). Dan sekitar (10%) atau sebanyak 13 responden menyatakan bahwa anggota keluarganya tidak ada yang sakit.



**Tabel 5.11****Lama Waktu Anggota Keluarga yang Menderita Sakit**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Di atas 6 hari	7	0,4%
5-6 hari	23	17,7%
3-4 hari	56	43,1%
1-2 hari	31	23,8%
Tidak ada yang sakit	13	10,0%
Jumlah	130	100,00%

Usaha yang dilakukan untuk menyembuhkan anggota keluarga yang sakit salah satunya yaitu dengan membiayai pengobatannya. Para responden memiliki kemampuan yang berbeda dalam membiayai pengobatannya. Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan ini dapat digolongkan dalam 4 kemampuan yang berbeda yaitu responden yang sangat kurang mampu, responden yang kurang mampu, responden yang cukup mampu dan responden yang mampu. Terdapat 3 responden (2,3%) menyatakan sangat kurang mampu memberikan bantuan biaya pengobatan. 43 responden lain (33,1%) juga mengalami hal yang sama yaitu kurang mampu dalam memberikan bantuan pengobatan terhadap anggota keluarga yang sakit. Responden terbanyak yaitu sebanyak 72 responden dari 130 responden (55,4%) yang didata menyatakan cukup mampu membiayai pengobatan anggota keluarganya. Sedangkan 12 responden lainnya juga menyatakan mampu membiayai pengobatan anggota keluarga yang sakit (9,2%).

Berdasarkan data tersebut diatas mayoritas responden yaitu sebanyak 72 orang menyatakan cukup mampu membiayai pengobatan anggota keluarganya.

**Tabel 5.12**

**Kemampuan Membiayai Biaya Pengobatan Ketika Ada Anggota Keluarga  
yang Mengalami Sakit**

Kategori	Jumlah	Persen
Kurang mampu	3	2,3%
Cukup mampu	43	33,1%
Mampu	72	55,4%
Sangat mampu	12	9,2%
Jumlah	130	100,0%

Pada saat Responden tersebut atau anggota keluarganya ada yang sakit, aktifitas kerja terpengaruh sehingga dalam hal ini dapat dikatakan sebagai gangguan usaha. Gangguan usaha dapat dikategorikan dalam 4 kategori tingkatan yaitu tingkat gangguan yang sangat besar dalam arti membawa dampak kerugian yang sangat besar yang berakibat tutup usaha/bangkrut, tingkat gangguan yang besar dalam arti menghambat jalannya usaha, tingkat gangguan yang cukup besar dalam arti produktifitas tenaga kerja menurun dan tingkat gangguan yang kecil yang berarti masih bisa ditoleransi tingkat gangguannya. Pada tingkat gangguan yang sangat besar, terdapat 2 responden yang menyatakan demikian (1,5%). Sedang 40 responden yang lain (30,8%) menyatakan bahwa tingkat gangguan itu dapat

dikategorikan tingkat gangguan yang besar. Tingkat gangguan cukup besar dinyatakan oleh 79 responden (60,8%). Dan terakhir ada 9 responden (6,9%) yang menyatakan bahwa tingkat gangguan itu dikategorikan dalam tingkat gangguan yang kecil. Berdasarkan data diatas mayoritas anggota keluarga yang sakit membawa dampak aktifitas kerja sehingga berpengaruh bagi kelancaran usaha.

**Tabel 5.13**

**Tingkat Gangguan terhadap Aktifitas Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Besar	2	1,5%
Cukup besar	40	30,8%
Kecil	79	60,8%
Sangat kecil	9	6,9%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Tenaga pengganti sangat penting perannya untuk menunjang kelancaran usaha. Berdasarkan data yang ada, terdapat 1 responden (0,8%) memiliki banyak tenaga pengganti untuk menjaga aktifitas kerja guna kelancaran usaha. Dan untuk 2 responden lainnya memiliki tenaga pengganti yang sangat sedikit (1,5%). Pada 27 responden yang lain juga memiliki tenaga kerja yang hampir sama yaitu memiliki tenaga pengganti yang sedikit (20,8%). Tenaga pengganti cukup banyak dimiliki oleh 90 responden (69,2%). Dan terakhir 10 responden lain (7,7%) mempunyai tenaga pengganti yang

sangat besar. Mayoritas lebih dari separuh responden memiliki pengganti yang cukup banyak.

**Tabel 5.14**  
**Jumlah Tenaga Pengganti**

Kategori	Jumlah	Persen
Sangat sedikit	1	0,8%
Sedikit	2	1,5%
Cukup banyak	27	20,8%
Banyak	90	69,2%
Sangat banyak	10	7,7%
Jumlah	130	100,00%

Kerugian yang ditanggung oleh responden atas terdapat anggota keluarganya yang sakit besarnya sangat beragam, sebagaimana tercantum pada Tabel 5.15, hal ini terdapat 1 responden atau (0,8%) yang menyatakan kerugiannya bisa mencapai lebih dari Rp 800.000,-. Dan terdapat 55 responden (42,3%) menderita kerugian antara Rp 600.000,- sampai dengan Rp 800.000,-. Kerugian antara Rp 400.000,- sampai dengan Rp 600.000,- dinyatakan oleh 62 responden yaitu sebanyak (47,7%). Sedang pada 12 responden yang lain (9,2%) menyatakan kerugian itu berkisar antara Rp. 200.000,- sampai dengan Rp 400.000,-. Sebagian besar responden mengalami kerugian pada kisaran Rp 400.000,- sampai dengan Rp 600.000,-.

**Tabel 5.15****Tanggungan Kerugian Ketika Responden Sakit**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Rp 600.000-800.000	1	0,8%
Rp 400.000-600.000	55	42,3%
Rp 200.000-400.000	62	47,7%
<Rp 200.000	12	9,2%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

**2. Pendidikan**

Usaha untuk meningkatkan pendidikan dapat dilakukan dengan menyekolahkan putra-putrinya setinggi-tingginya. Usaha peningkatan ini ditanggapi oleh responden. Berdasarkan data yang dipaparkan pada Tabel 5.16, terdapat 3 responden yang menganggapnya sangat kecil (2,3%). Dan ada 46 responden lain (35,4%) yang juga menganggap kebutuhan pendidikan tidaklah penting. Responden yang memperhatikan pendidikan dengan usaha yang cukup besar dimiliki oleh 51 responden (39,2%). Serta terdapat 30 responden (23,1%) yang sangat besar keinginannya untuk menyekolahkan putra-putri mereka setinggi-tingginya.

**Tabel 5.16****Tingkat Keinginan untuk Menyekolahkan Anak**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Sangat kecil	3	2,3%
Cukup besar	46	35,4%
Besar	51	39,2%
Sangat besar	30	23,1%
Jumlah	130	100,00%

Dalam menjalankan usaha peran tenaga kerja sangat diperlukan. Peran ini dapat dilakukan oleh anggota keluarga terutama putra-putri responden yang juga disibukkan dengan kegiatan sekolah. Tanggapan yang diberikan responden akan hal ini ada beberapa. Data pada Tabel 5.17. menunjukkan menunjukkan 12 responden (9,2%) yang menyatakan bahwa kegiatan usaha sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan anaknya. Dan 90 responden lain juga menyatakan hal yang sama yaitu memberikan pengaruh yang besar bagi putra-putrinya (69,2%). Demikian halnya dengan 28 responden lain (21,5%) bahwa pengaruhnya cukup besar bagi kegiatan sekolah putra-putri mereka. Sebagian besar kegiatan usaha yang dilakukan akan mempengaruhi kegiatan sekolah putra-putri responden.

**Tabel 5.17****Pengaruh Usaha Tambak terhadap Sekolah Anak**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Cukup besar	12	9,2%
Kecil	90	69,2%
Sangat kecil	28	21,5%
Jumlah	130	100,00%

**3. Keluarga**

Dengan memperhatikan data pada Tabel 5.18, ternyata responden yang memiliki anggota keluarga 5 orang atau lebih ada 66 orang. Dimana 5 orang tersebut terdiri dari ayah, ibu dengan 3 putra/putrinya (50,8%). Terdapat 27 responden memiliki anggota keluarga 4 orang (20,8%). Jumlah anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan satu putra/putrinya ada 24 responden yaitu sekitar (18,5%). Responden yang tidak memiliki putra/putri atau dengan kata lain hanya berjumlah 2 anggota keluarga dimiliki oleh 7 responden sekitar (5,4%). Responden dengan satu anggota keluarga 6 responden (4,6%).

Keluarga kecil yakni keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan 0-2 orang anak. Keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan 3 atau lebih anak.

**Tabel 5.18****Jumlah Anggota keluarga**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
5 orang atau lebih	66	50,8%
4 orang	27	20,8%
3 orang	24	18,5%
2 orang	7	5,4%
1 orang	6	4,6%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan data pada Tabel 5.19, responden yang memiliki tanggungan keluarga 6 orang atau lebih dimiliki oleh 15 responden yaitu sekitar (11,5%) dari total responden yang didata. Jumlah tanggungan keluarga 5 orang dimiliki oleh 28 responden (21,5%). Responden lain dengan jumlah tanggungan 4 orang dimiliki oleh 45 responden (34,6%). Sekitar 18,5% atau sebanyak 24 responden memiliki jumlah tanggungan 3 orang. Dan yang memiliki tanggungan 2 orang dimiliki oleh 18 responden (13,8%).

**Tabel 5.19****Jumlah Tanggungan Keluarga**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
6 orang atau lebih	15	11,5%
5 orang	28	21,5%
4 orang	45	34,5%
3 orang	24	18,5%
2 orang	18	13,8%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>



Informasi yang diperoleh dari data pada Tabel 5.20 menunjukkan tingkat pemenuhan fungsi-fungsi keluarga yang dilakukan oleh responden dalam membangun rumah tangga diperoleh data sebagai berikut: 2 responden (1,5%) menyatakan bahwa tingkat pemenuhan fungsi-fungsi keluarga masih sangat kecil dipenuhi. 25 responden (19,2%) juga menyatakan hal yang sama yaitu belum tercapainya tingkat pemenuhan fungsi-fungsi keluarga dengan baik. Sedangkan 86 responden (66,2%) lain menyatakan sebaliknya yaitu bahwa tingkat pemenuhan fungsi keluarga cukup besar terpenuhi dengan baik. Hal ini sama halnya dengan 7 responden (5,4%) lain dimana pemenuhannya terhadap fungsi-fungsi keluarga telah berjalan dengan baik.

**Tabel 5.20**

**Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Fungsi-fungsi Keluarga  
Responden Petani Sawah Tambak kecamatan Glagah**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Sangat kecil	1	0,8%
Kecil	4	3,1%
Cukup besar	37	28,5%
Besar	81	62,3%
Sangat besar	7	5,4%
Jumlah	130	100,00%

#### **4. Pekerjaan lain**

Berdasarkan data pada Tabel 5.21, pengaruh pekerjaan sampingan terhadap penghasilan keluarga oleh 2 responden dikatakan sangat kecil pengaruhnya (1,5%), sehingga dapat dikatakan pekerjaan sampingan itu

sendiri tidak memberikan kontribusi yang berarti. Sedangkan 25 responden lain (19,2%) juga menyatakan hal yang hampir sama yaitu kecil pengaruhnya terhadap penghasilan keluarga dimana penghasilan sampingan hanya sedikit menambah pendapatan. Untuk 86 responden lain (66,2%) mengatakan pengaruhnya cukup besar, sehingga dapat membantu pemasukan penghasilan keluarga. Pada 17 responden (13,1%) lain penghasilan sampingan merupakan sumber pendapatan utama karena memberikan pengaruh yang besar bagi penghasilan keluarga.

**Tabel 5.21**

**Tambahan terhadap Penghasilan Keluarga dari Pekerjaan Samping**

Kategori	Jumlah	Persen
Kecil	2	1,5%
Cukup besar	25	19,2%
Besar	86	66,2%
Sangat besar	17	13,1%
Jumlah	130	100,00%

Pekerjaan sampingan yang dimiliki pada point atas dikatakan memiliki pengaruh terhadap usaha sawah tambah sebagai usaha utama. Resiko yang dihadapi dengan mengerjakan pekerjaan sampingan terhadap usaha utama, berdasarkan data pada Tabel 5.22 diperoleh bahwa bagi 1 responden (0,8%) dianggap beresiko sangat besar, dimana resiko yang dihadapi nantinya bisa mematikan semua usaha yang dilakukan. Sedangkan untuk 1 responden

yang lain (0,8%) juga mengatakan besar dalam arti berpengaruh juga pada usaha utama, usaha sawah tambak. Responden yang berpendapat bahwa resiko yang dihadapi cukup besar ada 15 responden (11,5%). Pada responden lain sejumlah 101 responden (77,7%) mengatakan bahwa resiko pekerjaan sampingan pengaruhnya kecil terhadap usaha sawah tambak. Dan bagi 12 responden yang lain (9,2%) bahwa pekerjaan sampingan yang dikerjakan tidak ada hubungannya dengan usaha utama, yaitu usaha sawah tambak.

**Tabel 5.22**

**Resiko Pekerjaan Sampingan terhadap Usaha Tambak**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Sangat besar	1	0,8%
Besar	1	0,8%
Cukup besar	15	11,5%
Kecil	101	77,7%
Sangat kecil	12	9,2%
Jumlah	130	100,00%

Data pada Tabel 5.23 menggambarkan bahwa kelancaran pekerjaan sampingan tiap responden bagi 75 orang responden (57,7%) menyatakan lancar, sedangkan untuk 49 orang responden (37,7%) mengatakan bahwa pekerjaan sampingan mereka cukup lancar, sedangkan sisanya yaitu sekitar 6 orang responden (4,6%) menganggap bahwa kelancaran pekerjaan mereka sangat lancar.

**Tabel 5.23****Tingkat Kelancaran Pekerjaan Sampingan**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Cukup lancar	49	37,7%
Lancar	75	57,7%
Sangat lancar	6	4,6%
Jumlah	130	100,00%

**5. Teknologi****- Cara Pengolahan Lahan Garapan Sawah Tambak**

Sebagian besar responden mengolah lahannya dengan cara tradisional terbukti sekitar 83 responden (63,8%) menjawab demikian. Tetapi Lain halnya dengan 44 responden (33,8%) lainnya yang menjawab bahwa mereka mengolah lahannya dengan cara yang cukup modern.akan tetapi dari 130 responden yang ada hanya 3 orang (2,3%) yang menjawab bahwa mereka mengolah lahannya dengan cara yang modern.

**Tabel 5.24****Cara Pengolahan Lahan Garapan**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Tradisional	83	63,8%
Cukup Modern	44	33,8%
Modern	3	2,3%
Jumlah	130	100,00%

- Tingkat Perhatian Terhadap Pemeliharaan Usaha sawah tambak

Untuk tingkat perhatian responden terhadap tambaknya, dapat dilihat pada Tabel 5.25 yang menunjukkan bahwa 73 responden/sekitar 56,2% menjawab bahwa mereka memberikan perhatian yang besar terhadap tambaknya, 23,1% dari seluruh responden atau sekitar 30 orang menyatakan bahwa mereka malah memberikan perhatian yang sangat besar, tetapi beberapa responden menyebutkan bahwa perhatian yang mereka berikan cukup besar, pada data kuisisioner ditemukan 26 orang responden (20,0%). Dan dari seluruh responden yang ada, hanya satu orang (0,8%) yang menjawab bahwa mereka hanya memberikan perhatian yang kurang.

**Tabel 5.25**

**Tingkat Perhatian terhadap Pemeliharaan Usaha sawah**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Kecil	1	0,8%
Cukup besar	26	20,0%
Besar	73	56,2%
Sangat besar	30	23,1%
Jumlah	130	100,00%

- Cara Meningkatkan Kualitas Hasil Panen

Dalam hal cara peningkatan kualitas hasil panen mayoritas responden malah menjawab, bahwa mereka dapat dengan “baik” dapat meningkatkan kualitas hasil panennya. Sebanyak 110 responden (84,6%) dari

total 130 responden menjawab demikian. 3 orang menjawab mereka bisa dengan “sangat baik” meningkatkan hasil panennya dan 17 orang yang kurang yakin menjawab panen mereka dapat ditingkatkan dengan “cukup baik”.

**Tabel 5.26**

**Cara meningkatkan kualitas panen**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Cukup baik	17	13,1%
Baik	110	84,6%
Sangat baik	3	2,3%
Jumlah	130	100,00%

## **6. Lingkungan Fisik**

### **- Kedekatan Dengan Aliran Sungai**

Daerah lahan responden dalam hal pengukuran jarak dengan sumber air diidentifikasi cukup dekat oleh 82 responden (63,1% bagian), 30 responden mengatakan bahwa mereka memiliki lahan yang dekat dengan sumber air, 4 orang menyebutkan jarak lahan mereka dengan sumber air malah sangat dekat dan hanya 13 orang yang menyebutkan jarak sumber air cukup jauh, tetapi dari keseluruhan responden hanya 1 responden yang menjawab sumber air bagi lahannya berjarak jauh.

**Tabel 5.27****Kedekatan Tambak dengan Aliran Sungai**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Sangat jauh	1	0,8%
Jauh	13	10,0%
Cukup dekat	82	63,1%
Dekat	30	23,1%
Sangat dekat	4	3,1%
Jumlah	130	100,00%

- Kedekatan dengan Jalur Transportasi

Sebanyak 90 responden menjawab bahwa lahan mereka cukup dekat dengan jalur transportasi, 27 orang menjawab bahwa jarak dengan sumber transportasi dekat, 11 orang menjawab bahwa jarak sumber transportasi dengan lahannya jauh sedangkan sisanya sekitar 2 orang memiliki lahan yang berjarak sangat dekat dengan sumber transportasi.

**Tabel 5.28****Kedekatan dengan jalur transportasi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Jauh	11	8,5%
Cukup dekat	90	69,2%
Dekat	27	20,8%
Sangat dekat	2	1,5%
Jumlah	130	100,00%

- Tingkat Kesuburan lahan Sawah Tambak Pada saat Ini

Pendapat responden ketika diberi pertanyaan tentang keadaan lahan mereka menunjukkan bahwa hampir sebagian besar keadaan lahan responden memuaskan. Sebanyak 120 orang mengatakan bahwa keadaan lahannya dapat dinyatakan subur, hanya 7 orang yang mengatakan cukup subur dan dari seluruh responden ada 3 responden yang mengatakan bahwa mereka memiliki keadaan lahan yang sangat subur.

**Tabel 5.29**

**Tingkat kesuburan**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Cukup subur	7	5,4%
Subur	120	92,3%
sangat subur	3	2,3%
Jumlah	130	100,00%

## 7. Modal

- Besar Modal yang dibutuhkan Untuk Usaha Perhektar

Untuk usaha sawah tambak perhektarnya sekitar 65 responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan modal yang besar, sebagian besar responden lainnya (50 responden) menjawab mereka hanya membutuhkan modal yang cukup besar, untuk sisanya ada yang menjawab bahwa mereka membutuhkan modal yang sangat besar (sekitar 6 responden) dan modal yang



kecil (sekitar 8 responden). Selain itu terdapat seorang responden yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan modal yang sangat besar

**Tabel 5.30**

**Besar modal untuk usaha tambak**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Sangat besar	6	4,6%
Besar	65	50,0%
Cukup besar	50	38,5%
Kecil	8	6,2%
Sangat kecil	1	0,8%
Jumlah	130	100,00%

- Asal Modal Didapatkan

Untuk membuka atau menekuni usaha sawah tambak ini responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan modal dari usaha mereka sendiri. terbukti 68 orang / 52,3% responden menjawab demikian. Tetapi ada juga yang mendapat modal dari patungan keluarga atau dari patungan tetangga/teman, sekitar masing-masing 22 dan 33 orang responden menjawab demikian. Untuk modal yang berasal murni dari keluarga hanya terjadi pada 7 orang responden.

**Tabel 5.31****Asal Modal**

Kategori	Jumlah	Persen
Modal sendiri	68	52,3%
Modal dari keluarga	22	16,9%
Modal dari patungan keluarga	33	25,4%
Modal dari patungan tetangga/teman	7	5,4%
Jumlah	130	100,00%

- Besar pemanfaatan hasil panen untuk penambahan modal

Pemanfaatan hasil panen rupanya memberikan kontribusi yang cukup besar bagi 37 responden, 44 responden lainnya mengakui bahwa kontribusi yang diberikan besar bagi mereka, dan bahkan bagi jawaban yang diberikan 14 orang responden lainnya menyatakan hasil panen dari ladangnya memberikan kontribusi yang sangat besar. Dari jumlah yang sudah ada hanya 33 orang berpendapat panen mereka memberikan manfaat yang kecil dan 2 orang responden sisanya malah menyatakan panen mereka memberikan hasil yang sangat kecil.

**Tabel 5.32****Pemanfaatan hasil panen**

Kategori	Jumlah	Persen
Sangat kecil	2	1,5%
Kecil	33	25,4%
Cukup besar	37	28,5%
Besar	44	33,8%
Sangat besar	14	10,8%
Jumlah	130	100,00%

## 8. Pasar

### - Panjang pendek saluran distribusi

Hasil pengamatan responden tentang panjang pendek saluran distribusi hasil panen mereka menyatakan bahwa sebanyak 6 responden menilai saluran distribusi hasil panen mereka panjang, 37 orang menilai cukup pendek, 21 responden lainnya berpendapat bahwa saluran distribusi mereka dinilai pendek, hanya saja bagi seorang responden yang tersisa menilai bahwa saluran distribusi mereka memuaskan karena sangat pendek.

**Tabel 5.33**

**Saluran Distribusi**

Kategori	Jumlah	Persen
Panjang	61	46,9%
Cukup pendek	47	36,2%
Pendek	21	16,2%
Sangat pendek	1	0,8%
Jumlah	130	100,00%

### - Keuntungan atau kekurangan

Analisis pasar oleh responden yang menanyakan seberapa besar batas keuntungan lahan mereka/usaha mereka dijawab oleh 71 responden memberikan keuntungan yang cukup besar, 2 orang lainnya malah memberi jawaban yang berlawanan karena bagi dia usahanya memberikan keuntungan usaha yang sangat besar. Lain halnya dengan 71 responden lainnya yang

menyatakan bahwa usaha mereka memberikan keuntungan yang cukup besar, sedangkan sebagian besar responden lainnya (sekitar 57 responden) menyatakan usaha mereka memberikan keuntungan yang besar.

**Tabel 5.34**

**Batas Keuntungan**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Cukup besar	71	54,6%
Besar	57	43,8%
Sangat besar	2	1,5%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

- Kontribusi SDM yang dibutuhkan

Pertanyaan tentang sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh usaha ini terhadap sumber daya manusia dalam pencapaian keuntungan dijawab oleh 102 responden dengan hasil yang besar, 13 responden malah menjawab dengan hasil yang sangat besar walaupun ternyata 15 responden berpendapat bahwa usaha ini hanya memberikan kontribusi yang cukup besar.

**Tabel 5.35**

**Kontribusi SDM dalam Pencapaian Keuntungan**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Cukup Besar	15	11,5%
Besar	102	78,5%
Sangat besar	13	10,0%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

## 9. Pendapatan

### - Penghasilan Per Tiga Bulan

Pada Tabel dibawah dapat dilihat sekitar 35 responden dari 130 responden memiliki penghasilan berkisar antara 3.500.001 sampai dengan 4.500.000 (26,92%), jumlah ini merupakan jumlah yang paling banyak, 29 orang responden berada pada pada urutan yang kedua dengan penghasilan Antara 2.500.001 sampai dengan 3.500.000 (22,31%), bahkan urutan ketiga yaitu sekitar 26 orang responden mendapatkan penghasilan diatas 5.500.001 (20,00%), 19 orang mendapat penghasilan antara 4.500.001 sampai dengan 5.500.000 (14,62%).

**Tabel 5.36**

### **Penghasilan Petani Sawah Tambak Per Tiga Bulan**

<b>Penghasilan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Dibawah 2.500.000	21	16,15%
2.500.001-3.500.000	29	22,31%
3.500.001-4.500.000	35	26,92%
4.500.001-5.500.000	19	14,62%
Diatas 5.500.001	26	20,00%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>100,00%</b>

### - Pengeluaran Per Tiga Bulan

Sedangkan untuk pengeluaran yang dilakukan oleh responden paling besar berada pada kisaran antara 1.000.001-2.000.000 dengan jumlah sebanyak 45 responden (34,62%), 39 responden lainnya melakukan

pengeluaran sebesar 2.000.001 sampai dengan 3.000.000 (30,00%), 28 responden melakukan pengeluaran sebesar 3.000.001-4.000.000 (21,54%) dan 12 responden yang tersisa memiliki pengeluaran diatas 4.000.001. di lain pihak responden yang melakukan pengeluaran dibawah dari 1.000.000 berjumlah 6 orang (4,62%)

**Tabel 5.37**

**Pengeluaran Petani Sawah Tambak Per Tiga Bulan**

<b>Pengeluaran</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Di bawah 1.000.000	6	4,62%
1.000.001-2.000.000	45	34,62%
2.000.001-3.000.000	39	30,00%
3.000.001-4.000.000	28	21,54%
Di atas 4.000.001	12	9,23%
Jumlah	130	100,00%

**- Pendapatan (Penghasilan-Pengeluaran)**

Untuk pendapatan, sebanyak 49 responden (37,69%) memiliki pendapatan yang berkisar antara 1.000.001-2.000.000, pendapatan dibawah 1.000.000 berjumlah 39 responden (30,00%), pendapatan antara 2.000.001-3.000.000 dimiliki oleh 26 responden (20,00%), sedangkan pendapatan antara 3.000.001-4.000.000 sebanyak 8 orang (6,15%) begitu pula untuk pendapatan diatas 4.000.001 dimiliki oleh 8 orang (6,15%).

**Tabel 5.38**  
**Pendapatan Petani Sawah Tambak Per Tiga Bulan**

<b>(Penghasilan-Pengeluaran)</b>		
<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Dibawah 1.000.000	39	30,00%
1.000.001-2.000.000	49	37,69%
2.000.001-3.000.000	26	20,00%
3.000.001-4.000.000	8	6,15%
Di Atas 4.000.001	8	6,15%
Jumlah	130	100,00%

### 5.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji apakah angket yang digunakan bisa benar-benar tepat untuk mengukur variabel penelitian. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *product moment* antara skor tiap butir dengan skor total semua butir pada angket. Syarat suatu butir dikatakan sah ada 3, yaitu:

- a. Korelasinya harus positif
- b. Nilai  $r$  (koefisien korelasi) hitung harus lebih besar atau sama dengan  $r$  Tabel, atau
- c. Nilai  $p \leq 0,05$  (kalau menggunakan taraf signifikansi 5%)

Angket yang diuji validitas ini adalah angket yang disebarkan ke responden uji coba. Responden uji coba berjumlah 30 orang mengambil dari para petani tambak di luar subjek penelitian yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji validitas, ternyata semua butir dari angket terlihat valid ( $r$  tabel untuk  $N=30$  *one tail* = 0,306). Untuk variabel **kesehatan**, dari enam butir yang ada, tidak ada butir yang gugur. Nilai  $r$  pada butir-butir variabel kesehatan ini berkisar antara 0,6499 sampai dengan 0,8119. Pada variabel **pendidikan**, dari dua butir yang diuji, didapatkan bahwa kedua butir valid dengan nilai  $r$  paling rendah sebesar 0,4854. Variabel **keluarga** yang mempunyai tiga butir pertanyaan, juga tidak ada yang gugur. Nilai  $r$  berkisar antara 0,3425 sampai 0,6235. Nilai-nilai ini masih di atas  $r$  tabel sebesar 0,306. Butir-butir pertanyaan dari variabel **pekerjaan lain** terlihat valid dengan nilai  $r$  terkecil sebesar 0,5461 pada butir nomor 1.

Variabel-variabel **teknologi**, **lingkungan fisik**, **modal**, dan **pasar**, yang masing-masing mempunyai tiga butir pertanyaan juga terlihat valid. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 5.39****Uji Validitas**

<b>VARIABEL</b>	<b>BUTIR NOMOR</b>	<b>NILAI r</b>	<b>STATUS</b>
Kesehatan	1	0,8119	Valid
	2	0,7793	Valid
	3	0,7983	Valid
	4	0,7230	Valid
	5	0,7321	Valid
	6	0,6499	Valid
Pendidikan	2	0,6590	Valid
	3	0,4854	Valid
Keluarga	1	0,3425	Valid
	2	0,6235	Valid
	3	0,4510	Valid
Pekerjaan Lain	1	0,5461	Valid
	2	0,5613	Valid
	3	0,6732	Valid
Teknologi	1	0,6160	Valid
	2	0,5436	Valid
	3	0,4740	Valid
Lingkungan Fisik	1	0,5993	Valid
	2	0,7256	Valid
	3	0,4908	Valid
Modal	1	0,6630	Valid
	2	0,7603	Valid
	3	0,6231	Valid
Pasar	1	0,6265	Valid
	2	0,4057	Valid
	3	0,5256	Valid

Setelah dilakukan pengujian validitas, butir-butir yang valid pada angket variabel penelitian diuji reliabilitas. Berdasarkan pengujian uji reliabilitas, didapatkan bahwa semua angket dinilai reliabel, atau hasil pengukurannya mempunyai konsistensi yang tinggi jika dipakai untuk mengukur hal yang sama di masa yang akan datang. Nilai alpha (koefisien reliabilitas alpha) adalah 0,9393.

Karena angket terbukti valid dan reliabel, maka berarti angket tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang ada.

### 5.5.3. Uji Prasyarat

Setelah data dari responden telah didapatkan ( $N=130$ ), langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis berdasarkan jawaban-jawaban responden tersebut. Karena pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk melihat apakah data yang ada bisa dianalisis dengan menggunakan regresi atau tidak. Uji prasyarat yang diperlukan untuk analisis regresi adalah:

1. Uji Normalitas Sebaran
2. Uji Multikolenieritas
3. Uji Heterokedastisitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk melihat apakah sebaran variabel dependen normal atau tidak. Dari hasil pengujian di menggunakan *Normal P-P Plot*, seperti pada lampiran, terlihat bahwa sebaran data bergerak di sekitar garis diagonal. Berarti sebaran variabel dependennya normal.

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, uji prasyarat berikutnya adalah uji multikolinieritas. Uji ini ditujukan untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas (*independent*). Batas suatu korelasi dikatakan kuat adalah sebesar 0,50. Jika korelasi antar variabel-variabel bebas lebih dari 0,50, maka terjadi

kolinieritas, sebaliknya, jika korelasinya berada di bawah 0,50, maka tidak terjadi kolinieritas.

Berdasarkan uji multikolinieritas didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sesama X (variabel bebas) yang kuat atau mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,50. Semua korelasi yang terjadi antara variabel bebas berada di bawah 0,50. Korelasi antar variabel bebas yang paling tinggi terdapat pada hubungan antara variabel modal dengan variabel pasar, yaitu sebesar  $-0,356$ . Korelasi yang paling rendah terjadi antara variabel keluarga dengan modal, yaitu sebesar  $-0,012$ .

Dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas yang lebih dari 0,50, maka berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.40.

Uji prasyarat berikutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variasi nilai yang berbeda antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Jika ada perbedaan variasi yang besar, berarti telah terjadi heterokedastisitas. Yang diharapkan adalah tidak adanya perbedaan variasi nilai yang besar, sehingga data-data yang akan diuji dapat dikatakan setara.

Uji heterokedastisitas menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, atau dapat dikatakan variasi nilai-nilainya homosedastis. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tanel *Scatterplot* di lampiran, yang menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada grafik. Data menyebar secara acak.

**Tabel 5.40**  
**Uji Multikolinieritas**

<b>HUBUNGAN ANTARA VARIABEL</b>		<b>Nilai r</b>	<b>Status</b>
Kesehatan	Pendidikan	-0,201	Tidak kolinier
	Keluarga	-0,178	Tidak kolinier
	Pekerjaan Lain	0,133	Tidak kolinier
	Teknologi	0,116	Tidak kolinier
	Lingkungan Fisik	-0,226	Tidak kolinier
	Modal	-0,223	Tidak kolinier
	Pasar	0,089	Tidak kolinier
Pendidikan	Keluarga	-0,045	Tidak kolinier
	Pekerjaan Lain	0,063	Tidak kolinier
	Teknologi	-0,337	Tidak kolinier
	Lingkungan Fisik	-0,040	Tidak kolinier
	Modal	0,048	Tidak kolinier
	Pasar	-0,175	Tidak kolinier
Keluarga	Pekerjaan Lain	-0,146	Tidak kolinier
	Teknologi	0,050	Tidak kolinier
	Lingkungan Fisik	-0,071	Tidak kolinier
	Modal	-0,012	Tidak kolinier
	Pasar	-0,090	Tidak kolinier
Pekerjaan Lain	Teknologi	-0,024	Tidak kolinier
	Lingkungan Fisik	-0,250	Tidak kolinier
	Modal	-0,104	Tidak kolinier
	Pasar	0,099	Tidak kolinier
Teknologi	Lingkungan Fisik	-0,062	Tidak kolinier
	Modal	0,031	Tidak kolinier
	Pasar	-0,295	Tidak kolinier
Lingkungan Fisik	Modal	0,118	Tidak kolinier
	Pasar	-0,160	Tidak kolinier
Modal	Pasar	-0,356	Tidak kolinier

#### 5.5.4. Pengujian Hipotesis

Dengan terpenuhinya semua uji prasyarat yang ada, berarti penggunaan analisis regresi untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Kaidah-kaidah yang digunakan untuk menyatakan pengujian suatu hipotesis mempunyai pengaruh atau tidak adalah nilai  $p$  (*probability of error*). Standarnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal nilai  $p \leq 0,01$ , maka berarti sangat berpengaruh
2. Dalam hal nilai  $0,01 < p \leq 0,05$ , maka berarti berpengaruh
3. Dalam hal nilai  $p > 0,05$ , maka berarti tidak ada pengaruh

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5.41 di bawah ini:

**Tabel 5.41**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Variabel X dengan Variabel Pendapatan (Y)	Uji F	R <sup>2</sup>	Koefisien regresi	r par	p	Kesimpulan
1. Kesehatan (X <sub>1</sub> )	-	-	232.322,7	0,302	0,001	Sangat signifikan
2. Pendidikan (X <sub>2</sub> )			382.661,3	0,248	0,006	Sangat signifikan
3. Keluarga (X <sub>3</sub> )			128.684,4	0,192	0,033	Signifikan
4. Pekerjaan lain (X <sub>4</sub> )			169.384,1	0,114	0,209	Tidak signifikan
5. Teknologi (X <sub>5</sub> )			-387.155	-0,254	0,005	Sangat signifikan
6. Lingkungan fisik (X <sub>6</sub> )			331.255,7	0,242	0,007	Sangat signifikan
7. Modal (X <sub>7</sub> )			281.275,8	0,228	0,011	Signifikan
8. Pasar (X <sub>8</sub> )			130.433,2	0,076	0,405	Tidak signifikan
Variabel X Secara Bersama-sama	10,42	0,408	-	-	0,000	Sangat signifikan

***Hipotesis 1: Ada pengaruh yang kuat antara variabel kesehatan dengan variabel pendapatan***

Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan nilai  $r$  parsial sebesar 0,302 dengan  $p=0,001$ . Karena nilai  $p \leq 0,01$ , berarti ada pengaruh antara variabel kesehatan dengan variabel pendapatan. Selain sangat kuat, pengaruh yang dihasilkan positif, artinya semakin baik tingkat kesehatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pendapatannya.

***Hipotesis 2: Ada pengaruh yang kuat antara variabel pendidikan dengan variabel pendapatan***

Uji regresi menunjukkan hasil  $r$  parsial sebesar 0,248 dengan  $p=0,006$ . Dengan melihat nilai  $p$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “Ada pengaruh yang kuat antara variabel pendidikan dengan variabel pendapatan” terbukti benar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin meningkatkan pendapatannya.

***Hipotesis 3: Ada pengaruh yang kuat antara variabel keluarga dengan variabel pendapatan***

Dari nilai  $r$  parsial yang didapatkan sebesar 0,192 dan  $p=0,033$ , dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Hal ini berarti juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

***Hipotesis 4: Ada pengaruh yang kuat antara variabel pekerjaan lain dengan variabel pendapatan***

Hasil analisis regresi yang diperoleh antara variabel pekerjaan lain dengan variabel pendapatan ternyata tidak signifikan. Tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel pekerjaan lain dengan variabel pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $p=0,093$  yang lebih besar dari standar  $p=0,05$ .

***Hipotesis 5: Ada pengaruh yang kuat antara variabel teknologi dengan variabel pendapatan***

Teknologi ternyata juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat pendapatan, namun pengaruh yang kuat ini justru negatif, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi yang dipakai, justru pendapatan semakin kecil. Nilai  $r$  parsial sebesar  $-0,254$  menunjukkan pengaruh yang negatif tersebut.

***Hipotesis 6: Ada pengaruh yang kuat antara variabel lingkungan fisik dengan variabel pendapatan***

Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan nilai  $r$  parsial sebesar  $0,242$  dan  $p=0,007$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa lingkungan fisik mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak kecamatan Glagah kabupaten Lamongan.

***Hipotesis 7: Ada pengaruh yang kuat antara variabel modal dengan variabel pendapatan***

Analisis regresi yang dilakukan terhadap kedua variabel ini menunjukkan hasil  $r$  parsial sebesar 0,228 dengan  $p=0,011$ , berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel modal dengan peningkatan pendapatan. Semakin besar modal yang dilibatkan membuat pendapatan semakin meningkat.

***Hipotesis 8: Ada pengaruh yang kuat antara variabel pasar dengan variabel pendapatan***

Berdasarkan hasil analisis regresi, ternyata variabel pasar tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  parsial sebesar 0,076 dengan  $p=0,405$ . Nilai  $p=0,405$  tersebut jauh diambang batas penerimaan hipotesis, berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kuat antara variabel pasar dengan variabel pendapatan ditolak.

Jika kedelapan variabel tersebut secara bersama-sama diuji ada tidaknya pengaruh terhadap peningkatan pendapatan, didapatkan nilai  $F$  sebesar 10,42 dengan signifikansi sebesar 0,00. Dengan hasil seperti itu, berarti secara bersama-sama kedelapan variabel mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak kecamatan Glagah kabupaten Lamongan.



Persamaan garis regresi yang bisa dibentuk dari koefisien regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = -12.294.292,7 + 232.322,7X_1 + 382.661,3X_2 + 128.684,4X_3 - 387.155X_5 + 331.255,7X_6 + 281.275,8X_7$$

Secara keseluruhan, sumbangan relatif variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantungnya sebesar 40,8%. Sumbangan terbesar terhadap peningkatan pendapatan diberikan oleh variabel kesehatan. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi variabel kesehatan sebesar 0,001.

## BAB 6

### PEMBAHASAN

#### 6.1. Pengaruh Kesehatan terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan terhadap kedua variabel ini, hasil yang ditunjukkan oleh korelasi parsial ( $r_{par}$ ) sebesar 0,302 dan  $p=0,001$  membawa kepada kesimpulan untuk menerima hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel kesehatan terhadap variabel pendapatan. Pengaruh yang ada tidak hanya kuat, tetapi sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $p \leq 0,01$ .

Dalam penelitian ini, variabel kesehatan ternyata mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang diteliti. Korelasi parsial sebesar 0.302 berada cukup jauh di atas korelasi parsial variabel-variabel lainnya.

Pengaruh kesehatan terhadap peningkatan pendapatan ini sesuai dengan pernyataan Tjiptoherijanto (1989), dimana dengan adanya peningkatan kesehatan maka orang akan dapat bekerja lebih produktif dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatannya. Kalau seseorang tidak bekerja pada tingkat kesehatan yang baik, maka produktifitas kerjanya menurun, dengan demikian pendapatan yang seharusnya bisa dia peroleh akan berkurang. Perbaikan gizi dan peningkatan kesehatan secara umum mempengaruhi pertambahan partisipasi kerja seseorang. Orang akan lebih giat untuk bekerja dan akan mampu untuk mengerjakan banyak hal

ketika bekerja. Pekerjaan-pekerjaan yang dibebankan kepadanya akan dapat berjalan dengan baik. Orang dengan kondisi fisik sehat mampu memenuhi tuntutan-tuntutan atau target-target kerja yang harus dipenuhinya, berbeda dengan orang yang mempunyai kondisi fisik kurang sehat.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner ke responden, didapatkan data bahwa ternyata sebagian besar responden mempunyai tingkat kesehatan yang baik. Responden mampu menjaga kesehatan dirinya sekaligus keluarga. Dari data didapatkan ada 83 orang atau sekitar 63,8% responden dan keluarganya tidak ada yang menderita sakit selama satu bulan terakhir ini. Berikutnya, responden yang mempunyai anggota keluarga sakit sebanyak 1 orang dalam sebulan terakhir ini sebanyak 24 orang. Jumlah tersebut cukup kecil yaitu sekitar 18,5% dari keseluruhan responden yang diteliti. Untuk responden yang dua orang anggota keluarganya mengalami sakit selama sebulan ini ada 23 orang atau sekitar 17,7%. Jumlah ini sangat sedikit dan paling kecil di antara responden-responden yang ada.

Data tersebut di atas cukup menggembirakan mengingat pentingnya kesehatan bagi peningkatan pendapatan petani. Data tersebut juga menunjukkan bahwa petani sawah tambak cukup menyadari sadar akan menjaga kesehatan dirinya dan keluarga.

Beberapa permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan oleh petani sawah tambak agar tetap dapat terjaga kondisi fisiknya adalah permasalahan kekurangan gizi. Kurangnya kalori, vitamin A, yodium dan zat besi, merupakan

permasalahan yang harus diperhatikan. Karena meskipun tidak ada anggota keluarga yang sakit, tetapi belum tentu juga kadar gizi mencukupi (Guhardja, dkk, 1993).

Permasalahan gizi ini biasanya terkait dengan pola/susunan makan, apakah pola makan mempunyai variasi yang cukup, dalam arti mempunyai keseimbangan gizi, ataukah tidak. Meskipun seseorang makan dengan jumlah yang cukup dalam hal kuantitas setiap harinya, bisa jadi secara kualitas gizinya masih kurang. Kalau dilihat secara lebih makro, sistem pengadaan dan ketersediaan pangan dalam sistem pasar setempat juga mempengaruhi permasalahan gizi. Kalau sistem tersebut tidak berjalan, maka masyarakat akan kurang mendapatkan suplai makanan yang bergizi (Karyadi dan Susanto, 1988). Karena kondisi petani sawah tambak dan keluarganya di kecamatan Glagah menunjukkan data kesehatan yang baik, berarti secara umum dapat dikatakan bahwa tidak ada permasalahan dengan distribusi makanan dalam sistem pasar setempat. Petani sawah tambak mendapatkan suplai bahan-bahan makanan yang cukup dan memadai untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya dengan suplai makanan adalah, kemampuan petani untuk membiayai keluarga yang sakit. Berdasarkan data 130 responden didapatkan bahwa responden yang menyatakan kurang mampu membiayai pengobatan hanya tiga orang (2,3%). Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan jumlah keluarga yang mampu dan sangat mampu, sebanyak 84 orang atau sekitar 64,6% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, petani sawah tambak dapat memastikan keluarganya dalam kondisi yang sehat, sehingga aktifitas kerja tidak banyak terganggu oleh permasalahan kesehatan ini. Oleh karena itu, ketika diberikan

pertanyaan mengenai gangguan kesehatan terhadap aktifitas kerja, sebagian besar petani (67,6%) mengatakan tidak mengalami gangguan yang besar. Gangguan kesehatan terhadap aktifitas kerja dianggap kecil atau sangat kecil.

## **6.2. Pengaruh Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan**

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi peningkatan pendapatan petani. Pendidikan akan membawa perubahan pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat kalau pendidikan yang diterima oleh seseorang juga baik (Tjiptoherijanto, 1989). Dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka kemampuan orang untuk melakukan lebih banyak pekerjaan dengan kualitas yang lebih baik akan dapat tercapai. Hal ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Hasil dari pertanian tambak akan dapat lebih baik kalau petani mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai teknik dan tata cara pengelolaan sawah tambak. Penelitian yang dilakukan oleh Schultz pada tahun 1960 dan Denilson pada tahun 1962 (dalam Tjiptoherijanto, 1989) menyimpulkan bahwa 20% dari pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat selama beberapa dasawarsa disebabkan oleh perbaikan dalam tingkat pendidikan.

Data yang didapat dari penelitian menunjukkan angka korelasi parsial sebesar 0,248 dengan  $p = 0,006$ . Angka korelasi sebesar ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Semakin tinggi kepedulian petani sawah tambak terhadap

pendidikan keluarganya akan semakin dapat meningkatkan potensi kualitas keluarganya. Dari sanalah pendapatan petani akan dapat meningkat.

Petani sawah tambak mempunyai keinginan yang besar untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya. Hal ini terlihat dari sebesar 39,2% responden menyatakan mempunyai keinginan yang besar untuk menyekolahkan anak-anaknya, sedangkan 23,1% menunjukkan keinginan yang sangat besar. Sebanyak 35,4% responden lainnya menyatakan keinginan yang cukup besar dan hanya 2,3% yang sangat kecil keinginan untuk menyekolahkan anaknya. Kenyataan tersebut cukup menggembirakan, karena petani sawah tambak mempunyai kesadaran yang tinggi akan pendidikan. Kalau sikap seperti ini dapat dipertahankan dan petani sawah tambak tetap mempunyai komitmen untuk menyekolahkan anaknya, maka kelak pendapatan para petani sawah tambak akan dapat lebih meningkat lagi.

Kepedulian petani sawah tambak yang tinggi akan pendidikan menunjukkan adanya kemajuan yang besar pada pola pemikiran petani. Selama ini petani dan orang-orang yang hidup di desa dianggap kurang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Perhatian para petani dianggap hanya berfokus pada pekerjaan, sehingga anak-anaknya biasanya diarahkan untuk membantu kerja petani, bukan untuk bersekolah. Bersekolah dan menuntut pendidikan sampai jenjang yang cukup tinggi seringkali dianggap sebagai hal yang sia-sia atau membuang-buang uang, sedangkan bekerja membantu orang tua merupakan hal yang menghasilkan uang. Kenyataan ini, meskipun belum mencerminkan kondisi petani dan orang-orang desa pada umumnya, namun merupakan pertanda yang baik sekali. Paling tidak, secara perlahan-lahan

perubahan pola pemikiran ini akan semakin melebar pengaruhnya terhadap para petani lainnya, khususnya petani tambak.

### **6.3. Pengaruh Keluarga terhadap Peningkatan Pendapatan**

Hasil korelasi parsial sebesar 0,192 dan  $p=0,033$  menunjukkan adanya pengaruh yang kuat variabel keluarga terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Pengaruh yang kuat ini merupakan suatu bentuk berfungsinya keluarga sebagai pendorong utama peningkatan pendapatan petani sawah tambak.

Keluarga mempunyai banyak fungsi. Salah satu fungsi keluarga adalah kerjasama dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Keluarga mempunyai kewajiban agar anggota-anggota keluarga dapat hidup secara layak. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, pakaian, dan tempat berteduh (rumah) merupakan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Kalau keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut, maka fungsi-fungsi keluarga lainnya akan dapat terhambat dan keluarga akan kurang bisa mendukung peningkatan pendapatan. Sebaliknya, kalau fungsi-fungsi keluarga dapat berjalan secara normal, maka dukungan keluarga terhadap peningkatan pendapatan akan besar.

Selain untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, keluarga juga mempunyai peranan penting untuk sosialisasi. Melalui keluarga inilah, petani sawah tambak akan dapat menunjukkan dan mengenalkan kepada anak-anaknya mengenai usaha pertanian sawah tambak. Dengan pengenalan ini, diharapkan anak-anaknya dapat memberikan dukungan terhadap kelangsungan usaha pertanian sawah tambak ini,

yang merupakan tulang punggung perekonomian keluarga. Dari data responden didapatkan bahwa tingkat pemenuhan terhadap fungsi-fungsi keluarga petani sawah tambak tergolong besar. Ada 81 orang atau sekitar 62,3% petani sawah tambak yang menyatakan demikian, sedangkan 28,5% lainnya menyatakan pemenuhan fungsi-fungsi keluarga cukup besar, dan hanya 5 orang yang masih kurang bisa melakukan pemenuhan terhadap fungsi-fungsi keluarga.

#### **6.4. Pengaruh Pekerjaan Lain terhadap Peningkatan Pendapatan**

Pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang besar bagi peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Hal ini terbukti dari nilai korelasi parsial yang didapatkan sebesar 0,114 dan  $p=0,209$ . Karena nilai  $p > 0,05$ , maka berarti tidak ada pengaruh yang kuat antara pekerjaan lain terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Meskipun dari data yang diperoleh banyak petani sawah tambak yang mengatakan bahwa tambahan penghasilan keluarga dari pekerjaan lain / pekerjaan sampingan besar (66,2%), tetapi para petani masih mengandalkan pendapatannya dari pekerjaan utama sebagai petani sawah tambak. Pekerjaan ini cukup menyita waktu petani sawah tambak.

Tidak kuatnya pengaruh pekerjaan sampingan terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak ini bisa jadi disebabkan karena secara turun temurun pekerjaan petani sawah tambak sudah menjadi tradisi keluarga. Pekerjaan sebagai petani sawah tambak inilah yang harus diutamakan oleh para petani. Oleh karena itulah, tambahan penghasilan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani



diusahakan sebisa mungkin agar tidak mengganggu pekerjaan utamanya ini. Ketika diberikan pertanyaan apakah usaha sampingannya ini mengganggu usaha tambak, banyak petani yang menjawab tidak mengganggu / gangguannya kecil (77,7%). Hal ini terjadi karena petani sawah tambak berusaha menjaga agar pekerjaan sampingan yang dilakukan tidak mengganggu pekerjaan utamanya.

#### **6.5. Pengaruh Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai korelasi parsial sebesar  $-0,254$  dan  $p=0,005$ . Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Hal yang perlu diperhatikan dari kuatnya pengaruh ini adalah, bahwa pengaruh teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani ini justru bernilai negatif. Maksud dari nilai negatif ini adalah, semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan oleh petani, justru akan semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh, sedangkan sebaliknya, semakin rendah penggunaan teknologi maka akan semakin tinggi pendapatan petani.

Adanya pengaruh yang negatif ini karena lebih disebabkan para petani sawah tambak masih belum cukup akrab dengan teknologi-teknologi baru. Banyak petani yang masih menggunakan cara-cara lama dalam mengelola sawah tambak mereka. Berdasarkan data 130 responden petani sawah tambak yang dimintai keterangan, jumlah petani yang mengolah sawah tambaknya dengan cara modern hanya 3 orang (2,3%) saja, sebagian petani sawah tambak yang lain (33,8%) mengelolah sawah tambaknya dengan cara yang cukup modern. Jumlah petani sawah

tambak yang mengelola sawah tambaknya dengan cara tradisional merupakan golongan yang paling besar, yaitu 83 orang atau sekitar 63,8%. Banyaknya petani sawah tambak yang bertahan menggunakan cara tradisional disebabkan oleh beberapa macam sebab atau alasan. Pertama, mereka lebih menyenangi cara lama yang dikenalkan kepada mereka secara turun temurun daripada cara baru. Hal ini bisa jadi karena para petani sawah tambak sudah melihat adanya bukti keberhasilan pengelolaan sawah tambak mereka dengan cara yang lama, sedangkan mereka belum banyak melihat bukti keberhasilan cara atau teknologi yang baru, sehingga para petani sawah tambak masih tetap bertahan menggunakan cara lama atau mengelola sawah tambaknya dengan cara tradisional. Kedua, teknologi yang baru belum cukup akrab penggunaannya oleh para petani sawah tambak. Kadangkala penggunaan teknologi baru menyebabkan seseorang harus mengubah cara lama yang sudah dipelajari bertahun-tahun, dan hal itu tidaklah mudah. Kondisi masyarakat desa yang lebih statis juga kurang mendukung pengenalan teknologi baru. Para petani sawah tambak relatif kurang suka untuk mencoba hal-hal yang baru. Ketiga, kurangnya promosi atau penyuluhan kepada para petani sawah tambak mengenai manfaat penggunaan teknologi baru bagi peningkatan hasil usaha sawah tambak mereka, yang akan berdampak pula pada peningkatan pendapatan mereka. Keempat, kurangnya dana. Teknologi baru terkadang membawa dampak pada masih mahalannya pemanfaatan teknologi tersebut, sehingga petani sawah tambak kurang mempunyai dana untuk pembelian atau pemanfaatan teknologi baru tersebut.

Tidak dimanfaatkannya teknologi baru bukan berarti tingkat perhatian petani sawah tambak terhadap tambaknya berkurang. Sebanyak 23,1% petani diindikasikan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pemeliharaan usaha sawah tambaknya, 56,2% menyatakan mempunyai perhatian yang besar, dan 20% mempunyai perhatian yang cukup besar. Hanya satu orang saja yang mempunyai perhatian kecil terhadap pemeliharaan usaha sawah tambaknya.

Negatifnya pengaruh teknologi bisa juga disebabkan karena kurang efisiennya pemanfaatan teknologi baru tersebut bagi peningkatan pendapatan. Teknologi baru yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil usaha sawah tambak, justru membuat biaya produksi membesar, sehingga para petani yang menggunakan teknologi baru mempunyai hasil usaha sawah tambak yang tidak jauh berbeda dengan yang menggunakan cara tradisional, bahkan karena besarnya beban biaya produksi, beberapa petani sawah tambak yang memanfaatkan teknologi baru mempunyai pendapatan yang lebih kecil daripada yang menggunakan cara tradisional.

Kondisi semacam ini perlu penanganan instansi pemerintah lebih lanjut. Karena teknologi baru yang ada ditujukan untuk peningkatan pendapatan petani, seharusnya para petani benar-benar bisa merasakan manfaat tersebut. Penyuluhan-penyuluhan mengenai penggunaan teknologi baru bagi keberhasilan peningkatan pendapatan petani sawah tambak akan bisa menjadi salah satu solusi.

## 6.6. Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh korelasi parsial ( $r_{par}$ ) sebesar 0,242 dan  $p = 0,007$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara variabel lingkungan fisik terhadap peningkatan pendapatan petani. Semakin baik kondisi lingkungan fisik usaha sawah tambak petani akan membuat pendapatan petani sawah tambak semakin meningkat.

Berdasarkan data 130 responden petani sawah tambak, didapatkan bahwa 26,2% lokasi tambak petani mempunyai kedekatan (dekat dan sangat dekat) dengan aliran sungai, 63,1% mempunyai lokasi yang cukup dekat, dan hanya 10,8% saja yang mempunyai lokasi tambak jauh/sangat jauh dari aliran sungai. Kedekatan dengan aliran sungai ini mempengaruhi hasil perolehan dari sawah tambak. Semakin dekat dengan aliran sungai akan semakin menjamin kondisi sawah tambak semakin baik, dengan demikian hasilnya akan semakin besar pula.

Jalur transportasi juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Semakin dekat letak sawah tambak petani dengan jalur transportasi, berarti akan semakin memudahkan pengangkutan dan penjualan hasil-hasil sawah tambak petani. Berdasarkan data 130 responden, ada 27 orang yang mempunyai lokasi sawah tambak berdekatan dengan jalur transportasi (20,8%), 2 orang (1,5%) mempunyai lokasi sawah tambak yang sangat dekat, dan 90 orang (69,2%) mempunyai lokasi sawah tambak yang cukup dekat dengan jalur transportasi. Hanya 11 orang saja (8,5%) yang mempunyai lokasi jauh dari jalur transportasi.

Tingkat kesuburan sawah tambak petani berpengaruh pula pada peningkatan hasil usaha sawah tambak petani. Dengan kondisi sawah tambak yang subur tentunya berpengaruh pada hasil sawah tambak yang diperoleh. Semakin banyak hasil sawah tambak yang diperoleh petani, tentu saja akan semakin meningkatkan pendapatan petani sawah tambak.

#### **6.7. Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan**

Hasil yang diperoleh terhadap pengujian pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan petani didapatkan korelasi parsial sebesar 0,228 dan  $p=0,011$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara besarnya modal dengan peningkatan pendapatan. Semakin besar modal yang terlibat dalam usaha sawah tambak, maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan.

Modal merupakan salah satu sumber daya yang cukup penting bagi pengembangan usaha sawah tambak. Tanpa adanya modal akan membuat para petani kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Sebaliknya, dengan modal yang cukup besar, para petani sawah tambak akan bisa mengelola sawah tambaknya dengan cukup baik.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden petani sawah tambak kecamatan Glagah, didapatkan data bahwa untuk setiap hektar sawah tambaknya ternyata dibutuhkan modal yang besar agar hasilnya bisa optimal (50%). Sebagian petani sawah tambak lainnya yang mengatakan cukup besar ada 38,5% dan sangat

besar ada 6 orang (4,6%). Hanya 9 orang saja (7%) yang mengatakan membutuhkan modal kecil/sangat kecil untuk mengelola per hektar sawah tambaknya.

Besarnya jumlah modal ini diperlukan untuk berbagai keperluan mulai dari bibit sampai dengan perawatan dan pemeliharaan sawah tambak. Semakin besar dana yang dikeluarkan untuk menjaga dan memelihara sawah tambak akan membuat hasil sawah tambak semakin banyak dan baik.

Modal-modal yang terlibat dalam pengelolaan sawah tambak sebagian besar didapatkan dari modal sendiri. Ada 68 petani sawah tambak yang mengatakan bahwa modal yang digunakan adalah berasal dari modal mereka sendiri (52,3%). Selain modal dari petani sawah tambak sendiri, asal modal juga didapatkan dari keluarga (16,9%), patungan keluarga (25,4%) dan modal dari patungan tetangga/teman sebanyak 5,4%.

#### **6.8. Pengaruh Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan**

Yang dimaksud dengan pasar adalah tempat melaksanakan transaksi hasil panen. Kalau jalur distribusi hasil panen petani sawah tambak tidak terlalu jauh, maka nilai hasil panen akan semakin kompetitif (mempunyai harga yang relatif bersaing), dan keuntungan akan banyak yang langsung masuk ke pendapatan petani sawah tambak, bukan ke tengkulak atau komponen jalur distribusi lainnya. Dengan demikian, pendapatan petani akan lebih besar.

Dari hasil pengujian statistik, didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel pasar dengan peningkatan pendapatan petani sawah tambak.

Hasil ini bisa dilihat dari nilai korelasi parsial sebesar 0,076 dan  $p=0,405$ . Karena nilai  $p > 0,05$ , maka berarti tidak ada pengaruh yang kuat. Nilai  $p$  pada hubungan antara variabel pasar terhadap variabel peningkatan pendapatan ini paling besar. Artinya, dari delapan variabel yang diteliti, variabel pasar ini mempunyai pengaruh yang paling kecil, atau paling tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak.

Hal yang menyebabkan variabel pasar ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak adalah terlalu panjangnya jalur distribusi antara petani sawah tambak dengan konsumen langsung. Panjangnya jalur distribusi ini menyebabkan harga-harga jual hasil panen petani sawah tambak kurang kompetitif. Ketika sampai di pasaran, harganya memang cukup tinggi, tetapi kebanyakan hasil tersebut tidak masuk ke dalam pendapatan petani. Petani mendapatkan bagian yang tidak cukup besar. Kebanyakan hasil penjualan akan dinikmati oleh para makelar, distributor, atau komponen-komponen lain yang berada dalam jalur distribusi. Dari 130 responden petani sawah tambak, ada 61 orang (46,9%) yang merasa bahwa jalur distribusinya terlalu panjang, sebanyak 47 orang (36,2%) merasa cukup pendek, dan hanya 1 orang saja (0,8%) yang merasakan jalur distribusi sangat pendek.

Untungnya, meskipun jalur distribusi cukup panjang, tetapi batas keuntungan yang dimiliki petani cukup besar. Ada 71 orang (54,6%) yang mempunyai batas keuntungan cukup besar, 57 orang (43,8%) mempunyai batas

keuntungan besar, dan ada dua orang (1,5%) yang mempunyai batas keuntungan sangat besar.

Dari data di atas, sebenarnya sangat disayangkan kalau keuntungan petani yang cukup besar tersebut kurang bisa dikembangkan. Kalau jalur distribusi penjualan hasil panen petani sawah tambak bisa diperpendek, tentu hasilnya akan lebih besar lagi.

#### **6.9. Pengaruh Variabel Kesehatan, Pendidikan, Keluarga, Pekerjaan Lain, Teknologi, Lingkungan Fisik, Modal dan Pasar secara bersama-sama terhadap Peningkatan Pendapatan**

Pengujian statistik yang dilakukan terhadap kedelapan variabel itu menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedelapan variabel, yaitu kesehatan, pendidikan, keluarga, pekerjaan lain, teknologi, lingkungan fisik, modal dan pasar, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini bisa diketahui dari nilai F sebesar 10,42 dan  $p=0,00$ . Sumbangan yang diberikan oleh kedelapan variabel tersebut secara bersama-sama adalah sebesar 40,8%, berarti peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh kedelapan variabel tersebut sebanyak 40,8%, sedangkan 59,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel-variabel yang diteliti.



## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak di kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Pengaruh variabel kesehatan ini merupakan yang paling besar diantara variabel-variabel lain yang diteliti.
2. Variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat kuat pula terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak. Pengaruh variabel ini merupakan terbesar ketiga di antara variabel lainnya.
3. Variabel keluarga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling kecil di antara variabel-variabel lainnya yang berpengaruh ( $p=0,033$ ). Variabel ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak.
4. Variabel pekerjaan lain tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak.
5. Variabel teknologi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan petani, namun pengaruh variabel ini negatif, yang berarti semakin

besar petani sawah tambak memanfaatkan teknologi, berarti semakin kecil tingkat pendapatannya.

6. Lingkungan fisik mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan petani.
7. Variabel modal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak.
8. Pasar tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tambak.
9. Secara bersama-sama, kedelapan variabel penelitian, yaitu kesehatan, pendidikan, keluarga, pekerjaan lain, teknologi, lingkungan fisik, modal dan pasar mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan petani. Besar pengaruhnya sebanyak 40,8%.

## 7.2.Saran

Saran yang bisa diberikan adalah:

1. Perlu adanya peranan lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah agar petani sawah tambak mengerti akan manfaat dari teknologi terhadap peningkatan pendapatan. Dengan semakin mengerti akan peranan teknologi, maka petani sawah tambak dapat secara optimal memanfaatkannya demi peningkatan pendapatan.

2. Pekerjaan sampingan / pekerjaan lain petani, jika itu bisa memperbesar pendapatan, maka perlu untuk dipertimbangkan pengembangannya, selain peningkatan kualitas pekerjaan utamanya sebagai petani sawah tambak.
3. Peranan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga diperlukan untuk memperpendek jalur distribusi, agar pendapatan petani bisa meningkat lebih banyak.
4. Kesehatan, yang merupakan variabel berpengaruh paling besar pada peningkatan pendapatan, selayaknya terus menjadi perhatian petani maupun instansi yang berwenang lainnya, karena dengan tetap terjaganya kesehatan para petani, maka petani dapat terus meningkatkan pendapatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Y.C.A., 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera: Sebagai Wahana Pembangunan Bangsa*. Prisma bulan Juni. Jakarta: LP3ES.
- Ananta, dalam Guhardja dkk., 1993. *Pembangunan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, S., 1986. *Prosedur Penelitian Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Babbie, E.R., 1983. *The Practice Of Sosial Reasearh*. 3<sup>rd</sup> edition. California: Wadsworth Publishing Company.
- Boserup, G.E., 1965. *The Conditions of Agricultural Growth: The Economics of Agrarian Change Under Population Pressure*. Chicago: Aldine Atherton.
- Bridsall, N., 1993. *Social Development Is Economic Development*. Wolrd Bank: Policy Research Development.
- Conyers, D., 1994. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Durkeim, E. dalam Horton, P.B., Chaster L. Hunt, 1991. *Sosiologi*. Jakarta: Airlangga.
- Edwards, A.C., 1957. *Techniques of Attitude Scale Construction*. Washington: Appleton-Century-Crofts, Inc.
- Effendy, N., 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Geertz, H., 1985. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Press.
- Guhardja, S., dkk. 1993. *Pembangunan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Hamdani, A. 1986. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota kembang.
- Handoko, T.H., 1995. *Manajemen Personalial Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

- Hanks, L., 1972. *Rice and Man: Agricultural Ecology in Southeast Asia*. New York : Aldine Atherton.
- Haryadi, S.S., 1983. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga di Pedesaan dan Alternatif Pemecahannya*. Simposium Pengembangannya Sumber Daya Keluarga Dalam Usaha Perbaikan Gizi Masyarakat. 14 Desember 1983. Bogor: GMSK IPB.
- Hasibuan, M. S., 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Heidjarachman, R. dan S. Husnan, 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Horton, P.B., Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: Airlangga.
- Jay, R.R., 1968. *Javaness Villagers: Social Relation In Rural Mojokerto*. Cambride: MIT. Press.
- Kartasmita, G., 1993. *Martabat Dan Kualitas Manusia Dalam Persaingan Global; Membangun Martabat Manusia*. Penyunting Sofyan Effendi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1996. *Power And Empowerment: Sebuah Konsep Mengenai Pemberdayaan Masyarakat*. Pidato Kebudayaan pada Peringatan Hari Jadi ke-28 Pusat Kesenian Jakarta.
- , 1997. *Membangun Sumber Daya Sosial Profesional*. Naskah Seminar Nasional Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Bappenas.
- Karyadi, D. dan I Djoko Susanto, 1988. *Masalah Gizi di Indonesia*. Makalah Pelatihan Singkat Keterkaitan Gizi, Pertanian dan Kesehatan. Bogor: GMSK IPB.
- Khairuddin, 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Mubyarto, 1983. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Poerwono, H. 1978. *Tata Personalia*. Jakarta: Jembatan.
- Rasyid, H.A., 1986. *Teknik Pengambilan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Pascasarjana Unpad.

- Scott, J.C., 1994. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi, 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soemardjan, S., 1986. *Perubahan sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subrata, 1997. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Globalisasi Terhadap Pergeseran Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Indonesia*. Palembang: Seminar Nasional Munas VIII Kagama 23 - 26 Juli.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryato, & D.S. Oetomo, 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suparlan, P., 1992. *Peran Orang Tua Dalam Masyarakat Agro Industri*. Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Sutjiono, 1995. *Ketrampilan Jasa Pembukuan Sederhana*. Surabaya: Bina Pustaka Tama.
- Sutjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana
- Sutrisno, 1981. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Suyono, H., 2000. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unggulan Untuk Lembaga Masyarakat dinamis Manyongsong era baru abad XXI*. Surabaya: Airlangga.
- Tjiptoherijanto, P., 1989. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Weber, M., 2001. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalis*. Terjemahan. Cetakan kedua. Surabaya: Pustaka Promethea.
- Wirutomo, P., 1994. *Sosialisasi Dalam Keluarga Indonesia: Suatu Perspektif Perubahan Sosial*. Prisma bulan Juni. Jakarta: LP3ES.

## LAMPIRAN I

## KUISIONER

## DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

*Bapak-bapak responden yang terhormat,*

Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan yang bapak lakukan dalam bidang perikanan usaha tani udang, hal ini dimaksudkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan tingkat keberhasilan pengelolaan yang dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia pada sisi pendapatan.

Selanjutnya dengan kerendahan hati, kami mohon untuk membantu dan mengisi daftar pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pilihan.

## I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Desa : .....
2. Nama : .....
3. Umur : ..... tahun
4. Jenis kelamin : 1) Laki-laki ☐  
2) Perempuan ☐
5. Status perkawinan : 1) Kawin ☐  
2) Duda / janda ☐  
3) Belum kawin ☐
6. Pekerjaan pokok
- Suami ☐
- Istri ☐
- Anak ☐
- 1) Petani pemilik 5) Pegawai negeri
- 2) Petani penyewa 6) Pegawai swasta
- 3) Petani penggarap 7) Lainnya (sebutkan)
- 4) Pedagang kecil .....



## 7. Pekerjaan sampingan

- Suami

- Istri

1) Buruh Tani

3) Tukang

2) Pedagang kecil

4) Lainnya, sebutkan .....

☐  
☐
**II. SUMBER DAYA KELUARGA (PENDAPATAN)**

1. Luas tambak yang digarap : .....hektar

2. Status lahan sawah tambak garapan :

1) Milik sendiri

3) Menyewa

2) Menggarap milik orang lain

4) Tanah kas desa

3. Sejak tahun berapa Bapak menggarap usaha sawah tambak ?

Tahun : .....

4. Apakah Bapak menggarap sendiri sawah tambak garapan tersebut ?

1) Ya, menggarap sendiri (langsung / nomor 8)

2) Tidak menggarap sendiri

5. Apabila tidak menggarap sendiri, apakah Bapak mempekerjakan orang lain untuk menggarap sawah tambak ?

1) Ya

2) Tidak

6. Apabila "Ya", siapa saja yang membantu Bapak menggarap sawah tambak ?

1) anak-anak (kandung)

2) orang dari satu desa

3) orang dari desa lain satu kecamatan

4) orang dari kecamatan lain satu kabupaten

5) orang dari kabupaten lain

7. Apabila orang lain, bagaimana cara pembayarannya ?

1) dibayar harian

4) dibayar bulanan

2) dibayar mingguan

5) dibayar borongan

3) dibayar dengan hasil panen

☐
☐
☐
☐
☐

8. Apakah Bapak juga menanam padi pada garapan sawah tambak ☐
- 1) Ya, menanam                      2) Tidak menanam (langsung nomor 12)
9. Apabila "Ya", berapa luas lahan garapan sawah tambak yang ditanami padi ?  
..... ha
10. Berapa banyak hasil panen padi yang Bapak peroleh dari luas lahan garapan tersebut ? ..... kuintal
11. Bagaimana sistem penggiliran pada usaha sawah tambak Bapak  
.....
12. Penghasilan keluarga dalam 1 bulan (rata-rata)
- |                      |           |
|----------------------|-----------|
| - penghasilan suami  | : Rp..... |
| - penghasilan isteri | : Rp..... |
| <hr/>                |           |
| - penghasilan total  | : Rp..... |
13. Berapa besar pengeluaran rata-rata dalam 1 bulan  
Rp. ....

### III. FAKTOR – FAKTOR INTERNAL KELUARGA

#### a) Kesehatan

1. Dalam 1 bulan terakhir ini, berapa banyak anggota keluarga Bapak yang sakit ? ☐
- |             |              |
|-------------|--------------|
| 1) >4 orang | 4) 1 orang   |
| 2) 3 orang  | 5) Tidak ada |
| 3) 2 orang  |              |
2. Berapa lama sakitnya anggota keluarga Bapak tersebut ? ☐
- |                   |                         |
|-------------------|-------------------------|
| 1) Di atas 6 hari | 4) 1 – 2 hari           |
| 2) 5 – 6 hari     | 5) Tidak ada yang sakit |
| 3) 3 – 4 hari     |                         |

3. Untuk menyembuhkan anggota keluarga yang sakit, bagaimana kemampuan Bapak membiayai pengobatannya ? ☐
- 1) Sangat kurang mampu      4) Mampu  
2) Kurang mampu      5) Sangat mampu  
3) Cukup mampu
4. Pada saat Bapak atau anggota keluarga sakit, bagaimana tingkat gangguan terhadap aktivitas kerja ? ☐
- 1) Sangat besar      4) Kecil  
2) Besar      5) Sangat kecil  
3) Cukup besar
5. Pada Bapak atau anggota keluarga sakit, apakah cukup tersedia tenaga pengganti ? ☐
- 1) Sangat sedikit      4) Banyak  
2) Sedikit      5) Sangat banyak  
3) Cukup banyak
6. Berapa besar kerugian yang ditanggung pada saat Bapak atau anggota keluarga sakit ? ☐
- 1) > Rp 800.000      4) Rp 200.000 – Rp 400.000  
2) Rp 600.000 – Rp 800.000      5) > Rp 200.000  
3) Rp 400.000 – Rp 600.000

**b) Pendidikan**

1. Pendidikan terakhir yang dicapai ☐
- 1) Tidak pernah sekolah      6) SLTA tidak tamat  
2) SD tidak tamat      7. SLTA tamat  
3) SD tamat      8) Akademi / PT tidak tamat  
4) SLTP tidak tamat      9) Akademi / PT tamat  
5) SLTP tamat.

2. Seberapa besar keinginan Bapak untuk menyekolahkan anak setinggi-tingginya ? ☐

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1) Sangat kecil | 4) Besar        |
| 2) Kecil        | 5) Sangat besar |
| 3) Cukup besar  |                 |

3. Usaha sawah tambak memerlukan tenaga banyak. Bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan sekolah anak-anak Bapak ? ☐

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1) Sangat besar | 4) Kecil        |
| 2) Besar        | 5) Sangat kecil |
| 3) Cukup besar  |                 |

**c) Keluarga**

1. Berapakah jumlah anggota keluarga? ☐

- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| 1) 5 orang atau lebih | 4) 2 orang |
| 2) 4 orang            | 5) 1 orang |
| 3) 3 orang            |            |

2. Berapakah jumlah tanggungan keluarga ? ☐

- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| 1) 6 orang atau lebih | 4) 3 orang |
| 2) 5 orang            | 5) 2 orang |
| 3) 4 orang            |            |

3. Dengan pengalaman membangun rumah tangga selama ini, sejauh mana tingkat pemenuhan fungsi-fungsi keluarga ? ☐

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1) Sangat kecil | 4) Besar        |
| 2) Kecil        | 5) Sangat besar |
| 3) Cukup besar  |                 |

**d) Pekerjaan Lain**

1. Apakah pekerjaan sampingan Bapak cukup besar menambah penghasilan keluarga ? ☐

- |                 |          |
|-----------------|----------|
| 1) Sangat kecil | 4) Besar |
|-----------------|----------|

- 2) Kecil  
3) Cukup besar  
5) Sangat besar
2. Bagaimana resiko pekerjaan sampingan Bapak terhadap usaha sawah tambak
- 1) Sangat besar  
2) Besar  
3) Cukup besar  
4) Kecil  
5) Sangat kecil
3. Bagaimana kelancaran pekerjaan sampingan Bapak
- 1) Sangat tidak lancar  
2) Tidak lancar  
3) Cukup Lancar  
4) Lancar  
5) Sangat lancar

#### IV. FAKTOR – FAKTOR EKSTERNAL KELUARGA

### a) Teknologi

1. Bagaimana cara Bapak mengolah lahan garapan sawah tambak
- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| 1) Sangat tradisional | 4) Modern        |
| 2) Tradisional        | 5) Sangat modern |
| 3) Cukup modern       |                  |
2. Bagaimana tingkat perhatian Bapak terhadap pemeliharaan usaha sawah tambak.
- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1) Sangat kecil | 4) Besar        |
| 2) Kecil        | 5) Sangat besar |
| 3) Cukup besar  |                 |
3. Bagaimana Bapak meningkatkan kualitas hasil panen sawah tambak
- |                  |                |
|------------------|----------------|
| 1) Sangat kurang | 4) Baik        |
| 2) Kurang        | 5) Sangat baik |
| 3) Cukup baik    |                |

**b) Lingkungan fisik**

1. Apakah sawah tambak Bapak dekat dengan aliran air / sungai. ☐
  - 1) Sangat jauh
  - 2) Jauh
  - 3) Cukup dekat
  - 4) Dekat
  - 5) Sangat dekat
2. Apakah lokasi sawah tambak Bapak dekat jalur transportasi ☐
  - 1) Sangat jauh
  - 2) Jauh
  - 3) Cukup dekat
  - 4) Dekat
  - 5) Sangat dekat
3. Bagaimana tingkat kesuburan lahan sawah tambak Bapak saat ini. ☐
  - 1) Sangat kurang subur
  - 2) Kurang subur
  - 3) Cukup subur
  - 4) Subur
  - 5) Sangat subur

**c) Modal**

1. Seberapa besar modal yang digunakan untuk usaha sawah tambak Bapak per hektarnya ? ☐
  - 1) Sangat besar
  - 2) Besar
  - 3) Cukup besar
  - 4) Kecil
  - 5) Sangat kecil
2. Darimana Bapak mendapatkan modal untuk usaha maka sawah tambak ? ☐
  - 1) Modal sendiri
  - 2) Modal dari keluarga
  - 3) Modal dari patungan dengan keluarga
  - 4) Modal dari patungan dengan tetangga / teman
  - 5) Modal dari orang lain
3. Seberapa besar pemanfaatan hasil panen untuk menambah modal usaha sawah tambak ? ☐
  - 1) Sangat kecil
  - 4) Besar

- 2) Kecil  
3) Cukup besar  
5) Sangat besar

**d) Pasar**

1. Menurut pengamatan bapak sejauhmana panjang-pendeknya saluran distribusi untuk hasil panen ? ☐

- 1) Sangat panjang
- 2) Panjang
- 3) Cukup pendek
- 4) Pendek
- 5) Sangat pendek

2. Menurut pengalaman bapak selama ini atas usaha ikan sawah tambak, sejauhmana batas keuntungan / kekurangan yang dimiliki.

- 1) Sangat kecil
- 2) Kecil
- 3) Cukup besar
- 4) Besar
- 5) Sangat besar

3. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, menurut bapak seberapa besar usaha ikan sawah tambak ini membutuhkan kontribusi sumber daya manusia dalam pencapaian keuntungan ?

- [illegible]

\* \* \*

## LAMPIRAN II

## TABEL DATA



## BUTIR

N	Kesehatan						Pendidikan			Keluarga			Pekerjaan Lain			Teknologi			Lingkungan Fisik			Modal			Pasar		
	1	2	3	4	5	6	2	3		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	4	4	5	4	4	2	5	5		1	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
2	5	5	5	5	5		4	5		3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5		4	4		2	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5		5	5		3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5		3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4
6	4	4	4	3	4	4	4	4		1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4
7	2	4	2	4	3	4	2	4		2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	3		2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	3	4	3	4	4		1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	5		3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4		2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4		1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4		1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4		3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4		2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4		1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
18	4	3	4	3	4	3	4	4		1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
19	4	3	4	3	4	3	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
20	4	3	4	3	4	3	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
21	4	3	4	3	4	3	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
22	4	3	4	3	4	3	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
23	4	3	4	3	4	3	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
24	4	3	4	3	4	3	4	4		3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
25	4	3	4	3	4	3	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
26	4	3	4	3	4	3	4	4		2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4		1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
28	4	3	4	3	4	3	4	4		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4		3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	4		1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4

DATA BUTIR ANGKET

BUTIR

N	BUTIR																										
	Kesehatan						Pendidikan			Keluarga			Pekerjaan Lain			Teknologi			Lingkungan Fisik			Modal			Pasar		
	1	2	3	4	5	6	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	2	3	4	5	4	2	1	4	2	1	4	2	3	5
2	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	2	1	4	3	3	3	4	
3	5	3	3	4	5	4	4	4	2	3	5	3	3	5	2	5	4	4	4	2	1	5	2	3	3	5	
4	5	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
6	5	2	3	4	4	3	4	4	1	1	5	4	4	5	2	5	4	4	3	2	1	5	4	3	4	4	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	
8	5	3	3	4	5	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	
9	3	4	5	3	4	5	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	
10	5	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	1	4	2	4	4	
11	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	4	
12	4	3	3	4	3	3	5	5	2	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	
13	5	4	4	3	4	4	5	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	
14	5	5	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	
15	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	
16	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	
17	5	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	
18	5	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	4	2	4	4	4	
19	4	1	5	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
20	5	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	4	4	
21	5	5	3	5	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	
22	5	2	4	3	4	3	5	4	1	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	
23	5	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	
24	5	2	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	1	4	2	4	4	
25	5	2	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	1	4	2	4	4	

N		BUTIR																											
		Kesehatan						Pendidikan		Keluarga		Pekerjaan Lain		Teknologi		Lingkungan Fisik			Modal		Pasar								
		1	2	3	4	5	6	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
26	5	3	4	3	4	3		4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	
27	5	3	4	4	5	4		5	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	
28	5	5	4	4	4	3		5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	
29	5	1	3	5	4	3		4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	
30	4	2	4	4	4	4		5	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	
31	5	2	3	4	4	4		4	4	1	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	
32	5	5	4	3	4	4		5	4	1	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	1	4	2	4	4	
33	5	2	3	4	4	4		1	5	3	5	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	1	4	2	4	
34	5	3	4	3	4	3		5	4	1	1	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	
35	5	2	4	2	4	4		3	4	1	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	
36	5	3	4	3	3	3		1	5	3	5	5	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	
37	5	3	3	4	5	4		3	4	1	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	
38	5	5	4	3	4	3		4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	
39	5	3	4	4	4	4		4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	
40	5	3	3	4	4	3		4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	
41	5	3	4	3	3	3		4	4	1	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	
42	5	3	4	4	5	4		3	5	3	5	5	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	
43	5	3	4	4	4	4		4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	
44	4	4	4	3	4	4		4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	
45	5	2	3	4	4	4		3	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	
46	3	3	4	3	3	3		3	4	1	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	
47	4	5	4	4	4	3		3	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	
48	5	2	2	4	4	4		3	4	1	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	
49	4	3	4	4	4	3		4	4	1	1	4	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	
50	5	2	3	4	3	4		3	4	1	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	
51	5	2	3	4	5	3		3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	3	1	3	2	3	4	
52	4	4	4	3	4	3		4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	1	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	

N	BUTIR																			
	Kesehatan					Pendidikan		Keluarga		Pekerjaan Lain		Teknologi		Lingkungan Fisik			Modal		Pasar	
	1	2	3	4	5	6	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
53	5	3	4	4	4	3	5	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4
54	5	1	4	5	1	4	5	4	1	4	4	2	3	4	3	1	4	4	3	4
55	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4
56	5	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	3	4	2	1	4	2	4	4
57	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4
58	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	5	4	2	2	2	2	4	4
59	5	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4
60	5	3	4	4	4	4	5	5	1	3	4	2	4	4	2	3	3	2	2	4
61	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	5	3	3	2	1	5	3	4
62	5	1	4	3	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4
63	5	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3
64	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3
65	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3
66	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3
67	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	4	3
68	5	5	3	4	4	4	3	4	1	2	3	2	3	4	4	3	2	1	4	3
69	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	5	1	3	3	3
70	5	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	1	4	3	3
71	3	4	4	5	5	4	3	4	1	2	3	2	4	4	4	3	2	1	4	3
72	5	2	3	5	3	3	3	4	4	5	3	2	4	4	3	4	2	1	4	3
73	5	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4
74	5	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4
75	5	2	2	4	4	5	3	4	3	5	3	2	3	4	3	4	2	1	3	3
76	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4
77	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	2	4	3	3	3	2	1	4	2
78	5	5	3	4	4	4	3	4	2	5	3	2	3	4	3	3	2	1	3	2
79	5	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	2	3	4	3	3	2	1	3	2

BUTIR

BUTIR																											
N	Kesehatan						Pendidikan			Keluarga			Pekerjaan Lain			Teknologi			Lingkungan Fisik			Modal			Pasar		
	1	2	3	4	5	6	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
80	5	3	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	
81	5	1	4	4	4	4	3	5	1	3	3	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	
82	5	2	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	
83	5	3	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	3	1	4	2	3	3	
84	5	2	3	4	5	4	3	4	1	3	3	4	5	4	2	3	3	3	4	5	2	1	4	3	3	4	
85	5	2	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	5	4	2	3	4	3	4	4	2	1	3	2	3	4	
86	5	5	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	
87	5	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	
88	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	1	3	2	3	4	
89	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	
90	5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	
91	5	2	3	3	4	3	5	5	1	2	4	5	3	4	2	5	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	
92	5	3	5	4	4	5	5	4	1	1	4	5	1	4	2	5	5	4	3	3	5	2	1	5	4	5	
93	5	3	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	3	5	2	1	5	4	4	5	
94	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	5	4	3	3	4	2	1	5	3	3	5	
95	5	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	2	5	4	3	2	4	3	1	4	2	3	5	
96	5	3	4	3	3	3	5	5	2	2	2	5	4	3	3	5	4	3	4	4	1	1	5	5	3	4	
97	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	3	1	2	4	3	1	5	4	3	5	
98	5	2	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	2	2	3	4	3	5	
99	5	4	4	3	4	3	1	5	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	5	
100	3	4	3	4	4	4	4	5	1	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	1	5	4	4	4	
101	5	3	4	4	4	4	5	5	1	1	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	
102	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	5	
103	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	
104	4	3	3	5	3	4	4	5	1	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	5	
105	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	5	4	4	4	2	3	4	5	3	4	2	1	5	4	3	4	
106	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	1	5	2	3	4	

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

BUTIR

N	Kesehatan						Pendidikan		Keluarga		Pekerjaan Lain		Teknologi		Lingkungan Fisik		Modal		Pasar			
	1	2	3	4	5	6	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
107	3	3	4	3	3	4	5	4	1	2	3	4	4	3	5	4	5	4	2	2	3	3
108	4	5	4	5	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	1	5	3	4
109	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	4	3	5	4	2	2	3	4
110	5	4	4	3	4	3	3	5	2	2	4	4	4	4	3	5	3	4	2	2	4	4
111	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	4	4	2	1	1	2	3
112	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4
113	3	4	5	3	4	5	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4
114	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	5	4	3	1	4	2	4
115	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	5
116	5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	3	2	2	5
117	3	4	5	3	4	5	3	4	2	4	4	4	4	3	2	5	4	4	1	5	2	4
118	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	3	1	5	4
119	5	5	4	3	4	4	5	5	2	4	4	3	4	3	4	3	5	4	2	2	3	4
120	3	2	3	3	3	3	5	5	1	2	2	4	4	4	3	5	4	2	1	1	2	4
121	5	5	4	4	4	3	5	4	1	3	4	4	4	3	3	5	4	2	1	4	2	4
122	3	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	5	4	2	1	4	3	4
123	5	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	4	1	1	4	3	4
124	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	3	4
125	5	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	3	3	5	4	2	3	3	4
126	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4
127	5	1	4	4	4	4	5	4	1	2	4	4	4	4	5	4	4	1	3	5	3	4
128	5	2	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	2	4
129	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
130	4	4	4	4	4	3	3	3	5	2	4	5	4	5	3	5	4	2	2	3	3	4

DATA SKOR TOTAL VARIABEL

N	VARIABEL								
	Sehat	Didik	Keluarga	Pekerjaan Lain	Teknologi	Lingkungan Fisik	Modal	Pasar	Pendapatan
1	26	10	14	14	9	13	7	10	10,100,000
2	26	9	11	13	11	15	7	10	4,750,000
3	24	8	10	11	11	12	8	10	1,900,000
4	26	10	12	12	11	13	11	12	9,750,000
5	26	10	12	12	11	12	12	14	8,300,000
6	21	8	7	13	11	11	8	11	2,500,000
7	24	8	10	10	11	9	10	10	4,000,000
8	23	8	7	12	11	10	9	11	1,924,000
9	24	7	10	11	11	12	7	12	1,050,000
10	25	8	8	12	10	10	7	10	2,904,000
11	24	9	12	11	10	10	7	11	508,000
12	20	10	10	11	12	11	9	11	460,000
13	24	9	6	12	11	10	8	11	3,937,500
14	25	8	8	11	11	12	9	10	1,833,500
15	24	8	12	11	10	10	8	10	1,361,000
16	21	8	10	11	12	10	7	11	635,000
17	23	8	6	10	11	10	7	11	700,000
18	23	8	8	11	11	8	8	10	1,216,000
19	22	8	6	10	11	10	9	11	2,150,000
20	21	8	8	11	11	10	5	11	1,500,000
21	25	8	7	10	11	10	6	11	1,600,000
22	21	9	6	9	11	10	6	11	1,716,500
23	24	8	8	9	11	10	6	11	2,092,000
24	22	9	12	10	10	10	7	10	830,000
25	22	8	8	10	10	10	7	10	865,000
26	22	8	10	10	11	10	7	11	616,500
27	25	9	6	10	11	10	7	10	640,000
28	25	9	12	11	11	11	7	10	787,500

VARIABEL

N	Sehat	Didik	Keluarga	Pekerjaan Lain	Teknologi	Lingkungan Fisik	Modal	Pasar	Pendapatan
29	21	8	12	11	11	12	8	11	1,650,000
30	22	9	7	10	11	10	10	11	2,316,500
31	22	8	7	11	9	10	7	9	1,067,000
32	25	9	6	12	10	9	8	10	2,222,000
33	22	6	12	11	10	10	8	10	1,196,000
34	22	9	6	12	10	10	7	11	515,000
35	21	7	6	12	10	10	7	10	2,877,000
36	21	6	13	12	10	10	9	11	1,967,000
37	24	7	7	10	10	9	7	10	1,081,000
38	24	8	8	12	10	10	8	10	501,000
39	24	8	8	12	10	10	8	10	1,195,000
40	22	8	8	12	10	10	7	10	541,000
41	21	8	7	11	10	9	7	10	2,688,000
42	25	8	13	12	10	10	8	10	1,285,000
43	24	8	10	12	10	10	7	9	1,773,000
44	23	8	8	12	10	10	8	10	1,168,000
45	22	7	8	11	10	10	7	10	2,976,000
46	19	7	7	11	10	10	8	10	756,000
47	24	7	9	11	10	10	9	11	2,054,000
48	21	7	8	12	10	10	6	10	2,260,000
49	22	8	6	11	10	10	7	10	1,830,000
50	21	7	7	12	10	10	9	11	1,947,500
51	22	7	8	11	10	10	7	9	528,000
52	22	8	10	12	10	10	7	10	1,730,400
53	23	9	8	12	10	10	9	10	2,312,666
54	20	9	9	12	9	10	8	11	483,000
55	20	8	8	10	9	10	9	10	2,420,000
56	23	8	8	10	9	9	7	10	1,013,600
57	19	8	10	12	9	9	6	10	1,336,500
58	19	8	8	12	11	8	6	10	1,237,995



N	Sehat	Didik	Keluarga	Pekerjaan Lain	Teknologi	Lingkungan Fisik	Model	Pasar	Pendapatan
59	23	7	8	11	10	10	9	10	2,416,000
60	24	10	8	12	10	7	8	10	1,178,000
61	26	9	13	9	10	9	8	10	4,550,100
62	21	8	6	12	10	10	10	10	2,438,875
63	24	8	5	12	9	10	7	9	930,189
64	20	7	9	12	8	11	8	11	1,395,291
65	20	7	8	12	9	10	5	9	483,750
66	23	7	10	12	8	10	7	9	1,062,075
67	21	7	8	13	9	10	7	10	2,704,650
68	25	7	6	11	9	10	7	9	931,050
69	19	7	11	12	9	9	9	9	808,500
70	22	7	8	12	10	10	7	9	2,278,500
71	25	7	6	12	10	10	7	9	651,133
72	21	7	12	12	10	10	7	10	744,150
73	22	8	6	11	10	10	8	10	1,162,675
74	25	8	7	12	10	10	10	10	2,655,000
75	22	7	11	12	9	10	6	8	3,055,462
76	20	8	7	11	9	10	8	10	3,955,000
77	20	8	6	10	9	10	7	9	1,073,500
78	25	7	10	13	9	10	6	8	2,849,250
79	22	7	11	12	9	10	6	9	489,060
80	24	8	10	12	9	10	8	9	1,582,125
81	22	8	7	13	10	10	10	9	2,173,362
82	22	7	6	12	9	10	9	10	1,745,500
83	24	7	6	12	9	11	8	8	2,335,000
84	23	7	7	13	8	12	7	10	1,756,500
85	22	7	6	13	9	11	6	9	1,698,155
86	25	7	6	12	9	10	7	8	806,310
87	21	7	11	12	8	11	7	9	3,072,750
88	23	7	6	11	10	10	7	9	1,045,000

VARIABEL

N	Sehat	Didik	Keluarga	Pekerjaan Lain	Teknologi	Lingkungan Fisik	Modal	Pasar	Pendapatan
89	23	7	12	10	9	10	7	8	3,078,624
90	23	6	8	10	9	10	7	9	2,730,000
91	20	10	7	12	11	10	8	11	2,350,000
92	26	9	6	10	12	11	8	10	4,900,000
93	26	9	11	12	11	11	8	13	7,250,000
94	23	7	9	12	11	10	8	11	3,900,000
95	25	9	8	12	11	9	8	10	1,350,000
96	21	10	6	12	12	11	7	12	900,000
97	23	8	11	13	11	7	9	12	500,000
98	22	8	9	12	12	12	7	12	700,000
99	23	6	6	11	9	10	7	10	2,550,000
100	22	9	6	9	9	10	9	12	2,200,000
101	24	10	6	12	13	11	8	11	1,450,000
102	24	6	10	11	7	11	8	11	1,400,000
103	27	10	14	13	10	12	8	10	12,000,000
104	22	9	7	10	9	11	7	11	1,075,000
105	24	6	7	12	9	12	8	11	2,000,000
106	22	6	10	12	9	8	9	9	1,450,000
107	20	9	6	12	12	13	6	8	450,000
108	25	6	8	11	11	12	8	10	1,800,000
109	22	8	10	13	12	12	7	12	750,000
110	23	8	8	12	11	12	6	10	1,150,000
111	16	6	5	11	11	10	4	9	499,500
112	19	8	10	11	11	10	6	10	825,000
113	24	6	8	12	11	12	8	11	1,716,000
114	17	7	9	12	12	8	8	10	600,000
115	18	8	11	12	10	10	6	10	718,500
116	23	10	13	12	11	12	8	11	1,616,500
117	24	7	10	11	11	10	10	10	3,016,900
118	23	9	12	12	12	12	9	11	2,027,000

VARIABEL

N	Sehat	Didik	Keluarga	Pekerjaan Lain	Teknologi	Lingkungan Fisik	Modal	Pasar	Pendapatan
119	25	10	10	10	12	11	7	9	1,020,000
120	17	10	5	12	12	10	4	10	525,000
121	25	9	8	11	12	8	7	10	933,500
122	24	9	12	11	12	10	7	10	1,142,000
123	22	8	10	13	11	12	6	10	1,830,000
124	20	8	7	12	12	10	10	11	475,000
125	22	9	10	12	12	10	7	10	554,500
126	21	8	9	12	11	12	7	10	558,500
127	22	9	7	13	12	12	9	11	1,171,600
128	23	8	13	12	11	10	7	10	1,989,000
129	17	6	7	13	12	10	11	10	550,500
130	23	6	11	14	12	10	7	11	737,500

## **LAMPIRAN III**

# **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA**

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	SEHAT1	4,0333	,5561	30,0
2.	SEHAT2	3,7333	,6915	30,0
3.	SEHAT3	4,0667	,5833	30,0
4.	SEHAT4	3,7000	,7022	30,0
5.	SEHAT5	4,0333	,4138	30,0
6.	SEHAT6	3,6667	,7581	30,0
7.	DIDIK2	4,0000	,5252	30,0
8.	DIDIK3	4,1333	,4342	30,0
9.	KEL1	1,8333	,9499	30,0
10.	KEL2	3,7000	,7022	30,0
11.	KEL3	4,0667	,5208	30,0
12.	K_LAIN1	3,6667	,7112	30,0
13.	K_LAIN2	3,9000	,5477	30,0
14.	K_LAIN3	3,7667	,6789	30,0
15.	TEKNO1	4,0000	,5252	30,0
16.	TEKNO2	4,1667	,4611	30,0
17.	TEKNO3	3,6333	,6687	30,0
18.	LINGK1	3,4000	,6747	30,0
19.	LINGK2	3,2667	,6915	30,0
20.	LINGK3	3,7000	,6513	30,0
21.	MODAL1	4,0667	,3651	30,0
22.	MODAL2	4,0000	,5252	30,0
23.	MODAL3	4,0000	,5252	30,0
24.	PASAR1	3,9333	,5833	30,0
25.	PASAR2	3,9000	,4026	30,0
26.	PASAR3	4,1000	,3051	30,0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	98,4667	96,3954	9,8181	26

### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
SEHAT1	94,4333	87,6333	,8119	,9343
SEHAT2	94,7333	85,9264	,7793	,9343
SEHAT3	94,4000	87,3517	,7983	,9344
SEHAT4	94,7667	86,4609	,7230	,9351
SEHAT5	94,4333	90,4609	,7321	,9361
SEHAT6	94,8000	86,6483	,6499	,9363
DIDIK2	94,4667	89,5678	,6590	,9363

DIDIK3	94,3333	92,1609	,4854	,9383
KEL1	96,6333	89,3437	,3425	,9433
KEL2	94,7667	87,7023	,6235	,9366
KEL3	94,4000	91,6276	,4510	,9386
K_LAIN1	94,8000	88,5793	,5461	,9378
K_LAIN2	94,5667	90,2540	,5613	,9374
K_LAIN3	94,7000	87,3897	,6732	,9359
TEKNO1	94,4667	89,9816	,6160	,9368
TEKNO2	94,3000	91,3897	,5436	,9377
TEKNO3	94,8333	89,9368	,4740	,9387
LINGK1	95,0667	88,3402	,5993	,9369
LINGK2	95,2000	86,5793	,7256	,9351
LINGK3	94,7667	89,9092	,4908	,9384
MODAL1	94,4000	91,6276	,6630	,9370
MODAL2	94,4667	88,6023	,7603	,9351
MODAL3	94,4667	89,9126	,6231	,9367
PASAR1	94,5333	89,1540	,6265	,9365
PASAR2	94,5667	93,0816	,4057	,9390
PASAR3	94,3667	93,2057	,5256	,9383

## Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 26

Alpha = ,9393

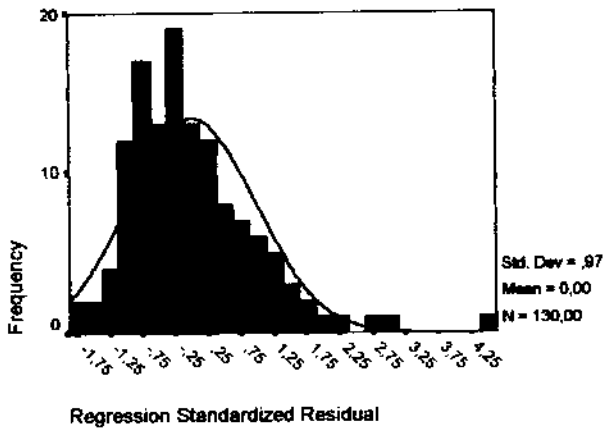
**LAMPIRAN IV**

**UJI PRASYARAT**

## UJI NORMALITAS SEBARAN

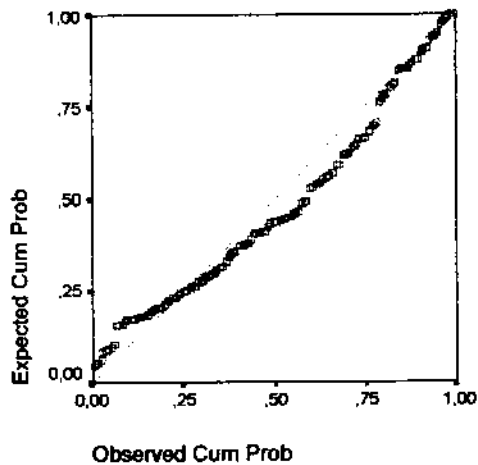
Histogram

Dependent Variable: Pendapatan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan





# UJI MULTIKOLINIERITAS

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pasar, Pekerjaan Lain, Kesehata n, Keluarga, Lingkunga n Fisik, Pendidika n, Modal, Teknologi		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

## Coefficient Correlations<sup>a</sup>

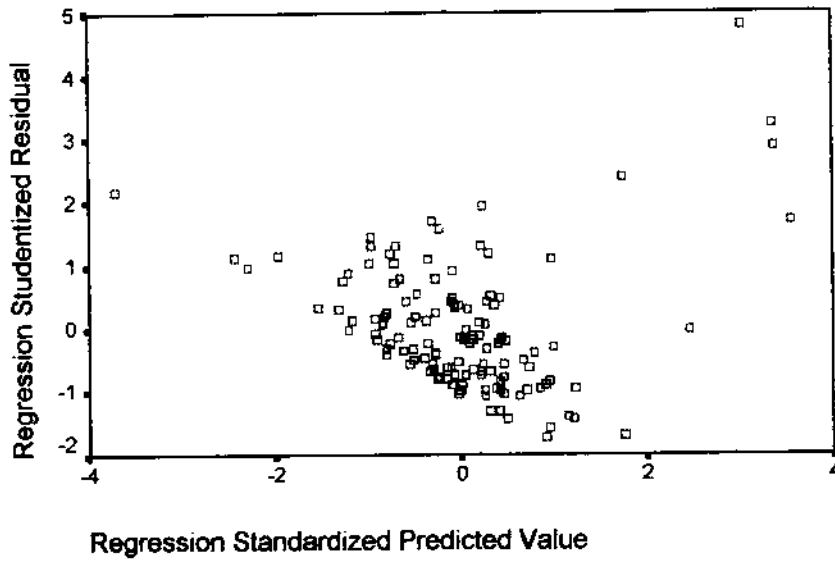
Model		Pasar	Pekerjaan Lain	Kesehatan	Keluarga	Lingkungan Fisik	Pendidikan	Modal	Teknologi	
1	Correlations	Pasar	1,000	,099	,089	-,090	-,180	-,175	-,356	-,295
		Pekerjaan Lain	,099	1,000	,133	-,146	-,250	,063	-,104	-,024
		Kesehatan	,089	,133	1,000	-,178	-,226	-,201	-,223	,116
		Keluarga	-,090	-,146	-,178	1,000	-,071	-,045	-,012	,050
		Lingkungan Fisik	-,180	-,250	-,226	-,071	1,000	-,040	,118	-,062
		Pendidikan	-,175	,063	-,201	-,045	-,040	1,000	,048	-,337
		Modal	-,356	-,104	-,223	-,012	,118	,048	1,000	,031
		Teknologi	-,295	-,024	,116	,050	-,062	-,337	,031	1,000
Covariances	Pasar	2,4E+10	2,083E+09	9,25E+08	-8,4E+08	-3016993901	-3,73E+09	-6,1E+09	-6,2E+09	
	Pekerjaan Lain	2,1E+09	1,802E+10	1,19E+09	-1,2E+09	-4055436548	1,152E+09	-1,5E+09	-4,3E+08	
	Kesehatan	9,3E+08	1,192E+09	4,45E+09	-7,1E+08	-1817493801	-1,83E+09	-1,6E+09	1,0E+09	
	Keluarga	-8,4E+08	-1,17E+09	-7,09E+08	3,6E+09	-510153259	-3,84E+08	-8,1E+07	4,0E+06	
	Lingkungan Fisik	-3,0E+09	-4,06E+09	-1,82E+09	-5,1E+08	1,461E+10	-6,65E+08	1,6E+09	-1,0E+09	
	Pendidikan	-3,7E+09	1,152E+09	-1,83E+09	-3,6E+08	-664933065	1,854E+10	7,1E+08	-6,2E+09	
	Modal	-6,1E+09	-1,53E+09	-1,62E+09	-8,1E+07	1560470583	705890032	1,2E+10	4,5E+08	
	Teknologi	-6,2E+09	-4,32E+08	1,04E+09	4,0E+08	-998128532	-6,15E+09	4,5E+08	1,8E+10	

a. Dependent Variable: Pendapatan

## UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



# **LAMPIRAN V**

## **ANALISIS REGRESI**

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pasar, Pekerjaan Lain, Kesehata n, Keluarga, Lingkunga n Fisik, Pendidika n, Modal, a Teknologi		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.369	1454284.20

a. Predictors: (Constant), Pasar, Pekerjaan Lain, Kesehatan, Keluarga, Lingkungan Fisik, Pendidikan, Modal, Teknologi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.76F+14	8	2.205F+13	10.424	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.56E+14	121	2.115E+12		
	Total	4.32E+14	129			

a. Predictors: (Constant), Pasar, Pekerjaan Lain, Kesehatan, Keluarga, Lingkungan Fisik, Pendidikan, Modal, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1,2E+07	2543869		-4,833	,000			
Kesehatan	232322,7	66677,380	,269	3,484	,001	,446	,302	,244
Pendidikan	382661,3	136179,9	,227	2,810	,006	,271	,248	,197
Keluarga	128684,4	59788,069	,158	2,152	,033	,315	,192	,151
Pekerjaan Lain	169384,1	134242,4	,093	1,262	,209	,145	,114	,088
Teknologi	-387155	134078,5	-,236	-2,888	,005	-,072	-,254	-,202
Lingkungan Fisik	331255,7	120875,9	,210	2,740	,007	,338	,242	,192
Modal	281275,8	109017,0	,199	2,580	,011	,307	,228	,180
Pasar	130433,2	156036,1	,071	,836	,405	,197	,076	,058

a. Dependent Variable: Pendapatan

# **LAMPIRAN VI**

## **SURAT-SURAT IZIN PENELITIAN**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
IB PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya-60286 ☎ (031) 5023715, 5020170, Fax. : (031) 5030076  
E-mail : pasca@pasca.unair.ac.id URL Address : http://www.pasca.unair.ac.id

Nomor : 3634 / JO3.4/PP/2001

9 Oktober 2001

Lamp : -

Hal : Izin melaksanakan penelitian

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kabupaten Lamongan  
Di

L a m o n g a n

Guna penulisan penelitian untuk Tesis peserta Program Magister Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia angkatan tahun 1999/2000 Program Pascasarjana Universitas Airlangga,

N a m a : Bambang Pramono, Drs.

N i m : 099913338 / M

J u d u l : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA PETANI SAWAH TAMBAK DI KECAMATAN  
GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN**

Lokasi Penelitian : Desa Dukuhtunggal, Desa Wonorejo, Desa Panggang dan Desa Wedoro Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

Pembimbing Utama : Prof. Eddy Pranowo Sudibyo, dr., MPH.

Pembimbing I : Drs. Djarot Santoso, MA.

Maka dengan ini kami mohon perkenan Saudara memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian di wilayah tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Direktur  
Pengembangan Akademik

Dr. Luba Mahaputra, drh., M.Sc.

136687550

Tembusan Yth.

Sdr. Camat Glagah Kabupaten Lamongan

TESIS

FAKTOR-FAKTOR YANG

BAMBANG PRAMONO



IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN

KANTOR KESATUAN BANGSA

Jalan Basuki Rahmad No. 2 Telp. (0322) 321706

LAMONGAN 62217

Lamongan, 12 Oktober 2001

Nomor 072/ Jc /410 115/2001  
Sifat Pen'ling  
Lampiran  
Perihal Persetujuan untuk melakukan  
Survey / Penelitian

Kepada  
Yth. Sdr. Camat Glagah  
di  
GLAGAH

Menunjuk surat Direktur Universitas Airlangga tanggal 9 Oktober Nomor : 3634/J03.4/PP/2001 perihal Izin melaksanakan Penelitian.

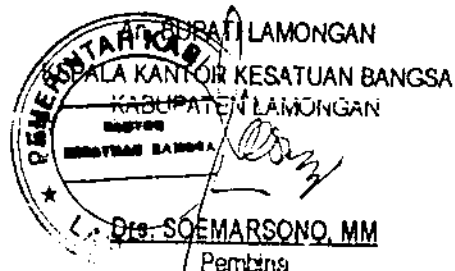
Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan Survey / Penelitian oleh :

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama                       | Drs. BAMBANG PRAMONO  |
| 2. Pekerjaan / Jabatan        | Mahasiswa   |
| 3. Alamat                     | Jl. Made Mulyo No. 26 Lamongan  |
| 4. Tema Survey / Penelitian   | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI<br>PENDAPATAN KELUARGA PETANI SAWAH TAMBAK<br>DI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN                                |
| 5. Lokasi Survey / Penelitian | 1. Desa Dukuh tunthal Kecamatan Glagah<br>2. Desa Wonorejo Kecamatan Glagah<br>3. Desa Panggang Kecamatan Glagah<br>4. desa Wedoro Kecamatan Glagah |
| 6. Lama Survey / Penelitian   | 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal surat dikeluarkan   |
| 7. Jumlah Personel            | 1 ( satu ) Orang  |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Menlaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam hukum di Kabupaten Lamongan.
2. Menjaga Tata Tertib, keamanan, kesopanan dan kesucian serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan di luar ketentuan yang telah ditentukan tersebut diatas.
4. setelah berakhirnya survey / penelitian diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / penelitian sebelum meninggalkan daerah setempat.
5. Dalam jangka waktu 1 ( satu ) bulan setelah selesainya pelaksanaan survey / penelitian tersebut, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil survey / penelitian kepada Bupati Lamongan

Demiikian untuk mendapatkan perhatian dan untuk kepentingan survey / penelitian tersebut diatas kami mengharap bantuan Saudara sepeerdunya.



TEMBUSAN :

- Yth. 1. Sdr. Bupati Lamongan ;  
2. Sdr. Dandim 0812 Lamongan ;  
3. Sdr. Kapolres Lamongan ;  
4. Sdr. Kepala BAPPEDA Kab. Lamongan ;  
5. Sdr. Direktur Pascasarjana UNAIR Surabaya ;

FAKTOR-FAKTOR YANG

BAMBANG PRAMONO



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN

KECAMATAN GLAGAH

Jalan Raya Glagah Nomor 80 ☎ ( 0322 ) 311411

GLAGAH ( 62292 )

Glagah, 22 Oktober 2001

Nomor : 072/1744 / 410.342/2001  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pelaksanaan Survey/ Penelitian.

Kepada  
Yth. Sdr. 1. Kepala Desa Dukuhtunggal  
2. Kepala Desa Wonorejo  
3. Kepala Desa Panggang  
4. Kepala Desa Wedorn.

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Lamongan Tanggal 12 Oktober 2001, Nomor : 0721/78/410.011/2001 Perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka bersama ini diberitahukan kepada Saudara bahwa kami tidak menaruh keberatan dilakukannya survey/ Penelitian oleh :

1. Nama : Drs. BAMBANG PRAMONO
2. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.
3. Alamat : Jalan Made Mulyo Nomor 26 Lamongan.
4. Tema Survey/ Penelitian : "FAKTO-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDATAAN KELUARGA PETANI SAWAH TAMBAK"
5. Lama Survey/ Penelitian : 2 ( Dua ) Bulan terhitung sejak tanggal surat dikeluarkan.
6. Jumlah personel : 1 ( Satu ) Orang.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan untuk kepentingan Survey/ Penelitian tersebut diatas kami mengharap bantuan Saudara sepuasnya.

Camat Glagah  


Drs. BAMBANG SUWAHJO, MM

Pejabat Tingkat I  
NIP. 010 682 374

TEMBUSAN

- Yth. 1. Sdr. Bupati Lamongan  
2. Sdr. Dandim 0812 Lamongan  
3. Sdr. Kapolres Lamongan  
4. Sdr. Kepala BAPPETA Kab. Lamongan  
5. Sdr. Muspika Kecamatan Glagah  
6. Sdr. Yang bersangkutan

# PETA KABUPATEN LAMONGAN

